Perpustakaan Unika

DAFTAR PUSTAKA

Albin, R. S. 2010. *Emosi: Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Alwi, H. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Asfandiyar, A. Y. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: Dar! Mizan.

Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., Smith, E. E. & Bem, D. J. 1999. *Pengantar Psikologi: Jilid 2*. Jakarta: Interaksara.

Azwar, S. 2004. *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bunanta, M. 2004. *Buku, Mendongeng, dan Minat Membaca.* Jakarta: Pustaka Tangga.

Chaplin, J. P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Christiana, G., Eriany, P. & Goeritno, H. 2008. Pembelajaran Perilaku Menolong Pada Anak TK Melalui Bercerita Dengan Panggung Boneka. *Psikodimensia* 7(2), 120-31.

Daengsari, D. P. 2009. *Perkembangan Emosi Si Prasekolah*. www.tabloid-nakita.com (15 Oktober 2009).

Finkenauer, C., Engels, R. C. M. E. & Baumeister, R. F. 2005. Parenting Behaviour and Adolescent Behavioural and Emotional Problems: The Role of Self-control. *International Journal of Behavioral Development* 29(1), 58-69.

Gracinia, J. 2005. *Ada Apa Denganmu, Sayang?* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Hurlock, E. B. 2005. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Joseph, G. E. & Strain, P. S. 2003. Helping Young Children: Control Anger and Handle Disappointment. *Young Exceptional Children* 7, 21-9.

Perpustakaan Unika

Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Majid, A. A. A. 2002. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Maurus, J. 2007. *Mukjizat Emosi: Manfaat Emosi dalam Meraih Kesuksesan.* Yogyakarta: Trubadur.

Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa.* Bogor: Indonesia Heritage Foundation.

Moeslihatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Musfiroh, T. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Payne, R. L. & Cooper, C. L. 2004. *Emotions at Work: Theory, Research, and Applications For Management.* West Sussex: Wiley.

Peters, P. T. G. & Fox, N. A. 2007. Cross-cultural Differences in Children's Emotional Reaction to a Disappointing Situation. *International Journal of Behavioral Development* 31(2), 161-9.

Priyono, K. 2001. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).

Safaria, T. & Saputra, N. E. 2009. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sandjaja, S. S. 2008. Mendongeng dan Pendidikan Moral Anak. *Psikodimensia* 7(2), 156-64.

Saphiro, L. E. 1999. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sarumpaet, R. I. 1996. *Rahasia Mendidik Anak*. Bandung: Indonesia Publishing House.

Sarumpaet, R. K. T. 2003. Cerita Mempunyai Peran Signifikan dalam Perkembangan Jiwa Anak. *Media Indonesia* (p. 29). Jakarta.

Perpustakaan Unika

Sarwono, S. W. 2006. *Teori-Teori Psikologi Sosial.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Seniati, L., Yulianto, A. & Setiadi, B. N. 2005. *Psikologi Eksperimen.* Jakarta: PT Indeks.

Sodik, A. D. 2008. *Mendongeng Bareng Kak Agus DS, Yuk...* Yogyakarta: Kanisius.

Strongman, K. T. 2003. *The Phsychology of Emotion: From Everyday Life to Theory*. New Zealand: Wiley.

Subyantoro. 2007. *Model Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak.* Semarang: Rumah Indonesia.

Weissberg, R. P. & O'Brien, M. U. 2004. What Works in School-Based Social and Emotional Learning Programs for Positive Youth Development. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science* 591, 86-97.

Werle, G. D. 2004. The Lived Experience of Violence: Using Storytelling as a Teaching Tool With Middle School Students. *The Journal of School Nursing* 20, 81-7.

Wijanarko, J. 2005. *Mendidik Anak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Perpustakaan Unika

INSTRUKSI PENGISIAN SKALA

Pada halaman berikut ini terdapat skala penelitian yang terdiri dari 32 pernyataan. Masing-masing pernyataan terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu Tidak Sesuai, Cukup Sesuai, Sesuai, dan Sangat Sesuai. Tugas anak-anak di sini adalah memilih salah satu alternatif jawaban dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anak-anak. Pengisian skala dilakukan setelah satu nomor pernyataan telah selesai dibacakan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang disediakan.

Contoh pengisian:

Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
		X	

Perpustakaan Unika

No. Skala:

No	Pernyataan	Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	Saya sulit membedakan kapan saya menangis karena sedih, dan kapan saya menangis karena marah.				
2	Saya bisa menahan diri untuk tidak menangis saat saya merasa kesal.				
3	Ketika saya marah, saya merasakan wajah saya panas dan memerah.				
4	Saat teman saya mendapat nilai yang lebih bagus, saya akan pura-pura tertawa supaya dia tidak tahu kalau saya merasa kesal.				
5	Saya bingung mengapa saya sering mengucapkan kata-kata kasar saat ada teman yang merebut mainan saya.				
6	Saya bisa menahan mulut saya untuk tidak balas menghina teman yang mengejek saya.				
7	Ketika saya bertengkar dengan teman, saya lebih sering mengalah dan meminta maaf terlebih dahulu.				
8	Saat marah, saya lebih sering diam dan tidak mau berbicara kepada siapa pun.				

Perpustakaan Unika

No	Pernyataan	Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
9	Saat saya memukul teman saya, itu berarti saya sedang marah padanya.				
10	Saat bertengkar dengan teman, saya merasa ingin mendorong atau memukulnya untuk menunjukkan rasa marah saya.				
11	Saat saya marah, saya akan membanting barang-barang di dekat saya agar merasa lega.				
12	Saya tidak pernah memukul teman yang mengejek saya.				
13	Saat saya sedang marah dengan teman, biasanya saya merasa bermusuhan dan tidak ingin bermain dengannya.				
14	Saat ada teman yang mengganggu, saya merasa sangat kesal lalu memusuhinya.				
15	Ketika saya bertengkar dengan teman, saya akan merasa sangat kesal hingga rasanya sulit untuk belajar.				
16	Saya tetap berteman akrab dengan teman yang membuat saya marah.				

Perpustakaan Unika

No	Pernyataan	Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
17	Raut wajah saya saat marah tentu berbeda dengan raut wajah saya saat senang.				
18	Saya akan cemberut seharian jika teman saya mendapat nilai ulangan lebih bagus daripada saya.				
19	Saya bisa untuk tetap tersenyum pada teman yang telah membuat saya kesal.				
20	Saya akan melotot marah apabila teman saya merebut mainan saya.				
21	Saat saya senang, saya dapat berbicara dengan lembut. Namun saat saya marah, saya akan berbicara dengan ketus.				
22	Saat marah, saya merasa ingin berteriak sekeras-kerasnya.				
23	Saya akan berbicara dengan ketus kepada teman yang sudah berbuat nakal kepada saya.				
24	Saya sering mengucapkan kata-kata kasar atau makian saat bertengkar dengan teman saya.				

Perpustakaan Unika

No	Pernyataan	Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
25	Saya bingung mengapa saya suka membanting barang saat ada teman yang mengejek saya.				
26	Saat saya marah, saya akan bersikap tenang dan biasa saja.				
27	Saya lupa dengan apa yang biasanya sering saya lakukan saat saya bertengkar dengan teman saya.				
28	Saya sering membanting atau melempar barang untuk menunjukkan kemarahan saya.				
29	Saya bingung mengapa saya sering merasa sebal kepada teman saya.				
30	Saya bisa memaafkan teman yang sudah berbuat nakal kepada saya.				
31	Saya mudah melupakan kejadian yang membuat saya marah.				
32	Saya sering menjelek-jelekkan teman yang saya benci.				

Perpustakaan Unika

No Item	No Subyek				
	1	2	3	4	5
1	4	3	4	4	2
2	2	1	1	1	3
3	4	4	1	1	1
4	4	4	1	4	4
5	3	1	4	1	3
6	4	4	4	3	4
7	1	1	4	3	2
8	1	1	2	4	4
9	1	4	4	1	4
10	1	4	4	2	2
11	4	4	4	1	1
12	4	1	1	1	3
13	4	4	4	2	2
14	4	4	4	3	2
15	3	4	4	2	1
16	1	1	4	1	1
17	4	4	4	4	2
18	3	1	1	2	1
19	4	4	1	3	2
20	3	4	4	3	1
21	3	1	4	2	2
22	1	4	1	1	1
23	3	1	1	2	2
24	4	1	1	1	1
25	2	1	4	4	4
26	4	4	4	3	3
27	1	1	4	1	3
28	2	4	1	1	1
29	1	1	4	3	4
30	1	1	4	1	3
31	2	4	4	4	3
32	2	1	1	1	2
TOTAL	**85**	**82**	**93**	**70**	**74**

Perpustakaan Unika

No Item	No Subyek				
	1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	4	2	3	4	3
2	2	4	4	2	2
3	1	4	1	1	1
4	3	4	4	4	4
5	2	4	1	2	3
6	4	4	4	1	3
7	1	1	3	1	3
8	2	1	1	2	4
9	3	4	4	4	2
10	4	4	4	1	2
11	2	4	4	1	1
12	4	1	1	2	3
13	3	4	1	2	1
14	4	4	4	3	2
15	3	4	4	4	1
16	1	1	1	1	2
17	4	4	4	4	2
18	1	1	1	2	1
19	2	4	1	2	3
20	2	1	4	2	2
21	4	1	1	3	2
22	2	4	1	1	1
23	3	1	4	2	2
24	2	1	4	4	2
25	1	1	4	4	3
26	3	1	2	1	3
27	4	4	1	4	3
28	3	4	4	1	2
29	1	1	4	3	3
30	4	1	3	1	3
31	3	4	4	4	3
32	4	1	1	2	2
TOTAL	**86**	**84**	**87**	**75**	**74**

Perpustakaan Unika

Nonparametric Correlations

Correlations

			Awal	Akhir
Kendall's tau_b	Awal	Correlation Coefficient	1.000	.800
		Sig. (2-tailed)	.	.050
		N	5	5
	Akhir	Correlation Coefficient	.800	1.000
		Sig. (2-tailed)	.050	.
		N	5	5

Perpustakaan Unika

No Item	No Subyek									
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**
1	3	3	2	4	4	3	4	1	1	3
2	2	2	1	3	2	2	1	4	4	3
3	2	2	1	4	2	1	4	2	4	4
4	2	2	4	2	4	1	4	4	4	4
5	3	2	3	4	1	4	1	1	1	2
6	1	4	3	3	3	3	3	4	4	1
7	3	1	1	3	1	1	1	3	2	3
8	3	3	4	4	3	2	4	4	4	1
9	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2
10	2	1	1	1	1	1	1	4	4	3
11	1	1	2	3	4	1	1	3	4	1
12	3	3	3	4	4	4	2	4	4	1
13	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4
14	1	4	4	2	1	2	4	4	4	2
15	1	1	3	3	3	3	2	2	2	1
16	2	2	2	1	1	4	2	1	3	3
17	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2
18	2	2	1	3	1	1	1	4	1	1
19	2	3	3	4	3	1	1	4	1	4
20	2	3	4	3	3	1	2	4	4	4
21	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4
22	1	1	3	3	2	2	2	2	1	4
23	2	2	4	1	1	4	4	4	4	4
24	1	2	3	1	3	1	4	4	2	2
25	4	4	1	3	1	3	3	3	1	4
26	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3
27	3	3	2	1	2	4	1	3	3	2
28	1	1	2	1	1	2	2	2	4	1
29	3	3	1	3	1	2	1	1	1	2
30	3	3	3	1	3	2	1	2	2	3
31	4	4	1	2	1	4	4	2	4	3
32	2	2	3	2	1	4	4	4	4	2
TOTAL	**71**	**77**	**79**	**83**	**74**	**79**	**82**	**99**	**97**	**83**

Perpustakaan Unika

No Item	No Subyek									
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**
1	3	1	1	2	2	3	1	1	2	3
2	3	3	1	1	1	3	1	2	1	2
3	1	2	1	1	1	1	3	1	4	1
4	3	4	4	3	3	1	1	3	4	3
5	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
6	1	3	2	2	2	3	3	3	1	1
7	1	3	2	1	2	1	1	2	2	1
8	1	1	1	3	3	2	2	3	2	1
9	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3
10	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2
11	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1
12	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2
13	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1
14	1	2	1	3	2	2	1	2	3	1
15	1	4	1	1	1	3	1	1	2	3
16	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1
17	2	2	2	4	4	2	3	4	2	4
18	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1
19	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2
20	1	1	1	3	2	1	1	2	3	1
21	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
22	1	1	2	2	3	2	3	3	2	3
23	1	4	2	2	1	1	3	4	3	1
24	1	2	2	3	1	3	4	3	2	2
25	2	4	2	3	2	2	2	4	2	2
26	1	1	3	1	2	1	2	2	4	2
27	3	2	2	4	3	2	1	2	2	3
28	1	1	1	3	3	2	1	3	2	2
29	3	2	2	4	3	3	1	1	2	3
30	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
31	2	3	3	3	2	1	1	2	3	2
32	1	3	2	1	2	3	1	2	2	2
TOTAL	**52**	**65**	**58**	**73**	**70**	**61**	**57**	**77**	**75**	**63**

Perpustakaan Unika

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Awal	10	71	99	82.40	9.082
Akhir	10	52	77	65.10	8.399
Valid N (listwise)	10				

```
NPAR TEST
  /WILCOXON=Awal WITH Akhir (PAIRED)

  /MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

[DataSet0]

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Akhir - Awal	Negative Ranks	10[a]	5.50	55.00
	Positive Ranks	0[b]	.00	.00
	Ties	0[c]		
	Total	10		

a. Akhir < Awal

b. Akhir > Awal

c. Akhir = Awal

Test Statistics[b]

	Akhir - Awal
Z	-2.805[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Perpustakaan Unika

Perpustakaan Unika

Perpustakaan Unika

PERTEMUAN 1

HARI/ TANGGAL : Senin, 15 Februari 2010
TOPIK CERITA : Menghindari Sikap Manja
JUDUL CERITA : Andi Anak Manja

Tahapan Proses (Durasi)	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Ungkapan
Transisi (10 menit)	a. Mempersiapkan anak secara fisik dan psikologis agar anak siap untuk memasuki kegiatan inti cerita. b. Membantu anak untuk memunculkan ingatan mengenai pengalaman yang sesuai dengan topik cerita sekaligus emosi marah yang menyertai pengalaman tersebut.	a. Salam pembuka	*Selamat siang anak-anak....wah, Ibu senang deh anak-anak masih pada semangat siang-siang kayak gini... Anak-anak udah siap buat dengerin cerita belum?? Umm...tapi sebelum mulai cerita, kita berdoa dulu ya, terus nanti kita nyanyi bareng-bareng biar lebih semangat..okey??*
		b. Doa pembuka	-
		c. Bernyanyi	-
		d. Pengantar cerita	*Anak-anak, hari ini Ibu mau ngasih cerita tentang seorang anak yang manja...anak-anak tau nggak sih anak yang manja tuh yang kayak gimana? Iya..anak manja tuh biasanya cengeng, suka ngadu, mau menang sendiri... Nah, nanti Ibu mau cerita tentang seorang anak laki-laki yang namanya Andi. Andi ini di rumahnya adalah anak yang paling kecil atau anak bungsu. Dia biasa disayang sama orang tuanya, kalau mau*

Perpustakaan Unika

			minta apa-apa harus diturutin. Kalau misalnya dia minta tolong kakaknya buat ngerjain PR-nya trus kakaknya nggak mau nolongin, nanti dia nangis biar orang tuanya ngebelain dia. Di sekolah juga gitu, kalau temannya nggak mau minjemin mainan sama dia, nanti dia bakal ngadu ke Bu Gurunya... *Anak-anak mau nggak punya temen kayak Andi?* *Sekarang Ibu mau tanya, anak-anak di sini ada yang sifatnya kayak Andi nggak ya?* *Hayo...siapa yang di kelas suka nangis kalau nggak bisa ngerjain tugas? Siapa yang senengnya ngaduin temennya ke Bu Guru....?* *Atau, ada nggak yang punya pengalaman berteman sama orang kayak Andi?*
Experience Sharing (10 menit)	a. Mengajak anak untuk berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. b. Membantu anak untuk belajar mendengarkan dan memahami orang lain melalui cerita yang disampaikannya.	*Sharing* dan tanya jawab dari beberapa anak mengenai pengalaman yang serupa dengan topik cerita.	*Ayo, sekarang ada yang berani cerita nggak tentang pengalamnnya yang mirip kayak si Andi?* *Atau ada nggak yang mau ceritain pengalamannya waktu berteman sama orang kayak Andi?* *Anak-anak lain yang nggak cerita mesti ikutan dengerin cerita temennya, ya....?*

Perpustakaan Unika

Fokus (15 menit)	a. Mengajak anak untuk terlibat dalam penokohan cerita. b. Anak dapat memahami resiko yang akan mereka hadapi apabila menjadi tokoh jahat, serta keuntungan yang akan mereka peroleh apabila menjadi tokoh baik.	Pemberian cerita secara interaktif (*Andi Anak Manja*).	-
Tindak Lanjut (10 menit)	a. Anak dapat memahami kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. b. Anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.	a. Tanya jawab mengenai isi cerita.	*Gimana anak-anak....bagus nggak ceritanya??* *Coba sekarang Ibu tanya, tadi itu anak yang di ceritanya namanya siapa ya? Sifatnya gimana sih? Sikap Andi itu merugikan teman-temannya nggak sih? Trus apa akibatnya kalau punya sifat kayak Andi tadi?* *Anak-anak senang nggak sih kalau nggak punya teman kayak Andi tadi...kalau sakit nggak ada yang mau jenguk gitu?*
		b. Menarik kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bersama-sama dengan anak.	*Jadi, menurut anak-anak sifat Andi yang cengeng, manja, suka ngadu itu perlu ditiru atau nggak? Siapa yang mau punya sifat kayak Andi?* *Terus, kalau sifat kayak Andi itu nggak perlu ditiru, berarti anak-anak harusnya punya sifat yang kayak gimana sih biar nggak kayak Andi*

Perpustakaan Unika

			yang kesepian dan nggak punya teman gitu? *Iya...nggak boleh manja, sebentar-sebentar ngadu ke Bu Guru...terus juga nggak boleh cengeng. Anak-anak harus bisa mandiri dan rajin, ngerjain tugas-tugasnya sendiri...kalo nggak bisa, baru minta tolong orang lain.*
		c. Memberi gambaran mengenai aplikasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian anak.	*Berarti anak-anak kalau di kelas terus nggak bisa ngerjain tugas, perlu nggak nangis keras-keras biar Bu Gurunya bantuin?* *Nggak ya...kalau anak-anak nggak bisa ngerjain tugas, anak-anak tanya aja sama Bu Guru...tapi nggak usah sambil nangis gitu..* *Terus, kalau anak-anak rebutan mainan sama temannya perlu nggak nangis terus ngadu sama Bu Guru??* *Nggak perlu ya...anak-anak kalau mau pinjam mainan temannya, ngomongnya baik-baik...terus kalau temannya nggak mau ngasih pinjam, anak-anak nggak boleh langsung nangis terus ngadu ya...coba ditanyain lagi baik-baik, kenapa aku nggak boleh pinjam? Kalau masih tetep nggak dikasih pinjam, anak-anak kan bisa main pake mainan*

Perpustakaan Unika

			yang lain....okey?
Refleksi (10 menit)	Mengajak anak untuk menanamkan nilai-nilai yang diperoleh dari cerita melalui kegiatan nyata agar dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan anak.	Bermain peran	*Anak-anak, sekarang Ibu mau ngajak anak-anak main...mau nggak? Mainannya namanya drama-dramaan...nanti Ibu pengen dua orang anak maju ke depan nemenin Ibu...* *Satu orang nanti pura-puranya jadi Andi, trus yang satunya lagi jadi temannya Andi yang dinakalin sama Andi...* *Ceritanya nanti Andi mau pinjem mainan sama temannya, tapi nggak dikasih pinjam terus Andi marah, abis itu nangis...* *Terus, nanti temennya Andi ninggallin Andi biar dia nangis sendirian...bisa ya?* *Ibu mau tanya sama yang jadi Andi dulu...seneng nggak rasanya jadi Andi, ditinggalin sama temannya gitu...?* *Terus sama temannya Andi...seneng nggak dinakalin sama Andi?* *Mau nggak punya teman kayak Andi?* *Jadi anak-anak, hari ini kita belajar apa ya...?* *Iya...kalau di sekolah anak-anak punya sifat manja, cengeng dan suka ngadu itu nggak enak karena nggak punya teman.* *Sebaliknya, kalau kita baik sama teman, nggak*

Perpustakaan Unika

			cengeng, dan nggak manja, pasti nanti punya banyak teman... Sekarang, kita berdoa terus anak-anak boleh pulang ke rumah....

Perpustakaan Unika

Andi Anak Manja

Ada seorang anak bernama Andi. Dia adalah seorang anak yang manja karena di rumahnya biasa disayang oleh orang tuanya. Kalau di sekolah, dia dikenal sebagai anak yang cengeng dan suka ngadu. Saat jam istirahat, apabila ia melihat temannya membawa bekal makanan yang enak, Andi pasti akan memintanya. Jika temannya tidak mau membagi makannya tersebut, Andi akan menangis keras-keras dan melapor kepada gurunya. Begitu juga saat mengerjakan tugas di dalam kelas. Ketika Andi merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas, ia pasti akan meminta tolong pada teman di sebelahnya, dan jika temannya sedang sibuk sehingga tidak bisa membantu, ia akan menangis dan mengadu kepada gurunya. Selain itu, Andi juga terkenal malas untuk mengerjakan tugas piketnya, dan kalau temannya mengingatkan, ia pasti akan marah-marah. Karena sikap Andi itu, akibatnya teman-temannya tidak ada lagi yang mau berteman dengannya. Mereka menjauhi Andi karena Andi takut kalau nanti membuat Andi menangis dan dilaporkan kepada guru.

Suatu hari, Andi sakit dan tidak masuk sekolah selama beberapa hari. Ia dirawat di rumah sakit sendirian karena kedua orang tuanya sibuk bekerja, sementara kakaknya sedang sibuk karena ada banyak tugas sekolah. Teman-teman Andi juga tidak ada yang mau datang untuk menjenguknya. Andi merasa sangat kesepian dan sangat sedih karena ia merasa tidak ada yang mau memperhatikannya lagi.

Keesokan harinya, kakaknya datang untuk menjenguknya. Andi merasa sangat senang lalu ia bercerita kepada kakanya kalau ia merasa kesepian di rumah sakit sendirian karena teman-temannya tidak ada yang mau menjenguknya. Lalu kakaknya menasihatinya, “Adikku, kalau kamu mau diperhatikan oleh teman-temanmu, kamu harus bersikap baik juga kepada mereka. Sekarang coba kamu ingat lagi, kamu sudah bersikap baik atau belum kepada teman-temanmu? Atau sebaliknya, kamu selalu merepotkan mereka dengan sikapmu yang manja dan cengeng itu?”

Perpustakaan Unika

Andi tersentak, ia berpikir sejenak. Lalu ia berkata, “Oiya, Kak...aku memang sering merepotkan teman-temanku...”

“Ya sudah, yang penting sekarang kamu sudah menyadari hal itu. Kamu juga sudah merasakan sendiri, kan....anak manja dan cengeng itu nggak akan punya teman. Dan yang pasti, nggak enak kan rasanya kalau nggak punya teman seperti ini?” ledek Budi.

Andi merasa malu, tapi kemudian ia bertekad untuk mengubah sikapnya yang manja dan cengeng itu. Ia juga meminta tolong pada Budi untuk membantunya mengubah sikapnya itu.

Siangnya, Andi ternyata sudah diperbolehkan untuk pulang ke rumah. Dan keesokan harinya, Andi sudah bisa bersekolah lagi. Dan seperti janjinya di rumah sakit, Budi selalu membantu Andi untuk mau mengubah sikapnya yang manja dan cengeng itu. Budi mengajari Andi untuk mau mengerjakan tugas-tugasnya sendiri. Selanjutnya kalau mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, dia boleh minta tolong pada orang lain tapi harus dengan cara yang baik dan tidak memaksa. Budi juga selalu mengingatkan Andi untuk tidak cepat menangis dan mengadu bila tidak mendapatkan yang ia inginkan. Akhirnya, perlahan-lahan Andi pun berhasil mengubah sikapnya dari yang manja, cengeng, dan suka mengadu itu menjadi rajin, mandiri, dan baik kepada teman-temannya. Dan hasilnya, teman-teman Andi pun mau berteman dengan Andi lagi. Andi merasa sangat senang, karena sekarang ia tidak pernah merasa kesepian lagi.

Perpustakaan Unika

PERTEMUAN 2

HARI/ TANGGAL : Rabu, 17 Februari 2010
TOPIK CERITA : Menghindari Sikap Manja
JUDUL CERITA : Bunga Cheri

Tahapan Proses (Durasi)	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Ungkapan
Transisi (10 menit)	a. Mempersiapkan anak secara fisik dan psikologis agar anak siap untuk memasuki kegiatan inti cerita. b. Membantu anak untuk memunculkan ingatan mengenai pengalaman yang sesuai dengan topik cerita sekaligus emosi marah yang menyertai pengalaman tersebut.	a. Salam pembuka	*Selamat siang anak-anak....apa kabar nih? Udah capek belum? Udah lemes belum?? Udah siap buat dengerin cerita belum?? Umm...tapi sebelum mulai cerita, kita berdoa dulu ya, terus nanti kita nyanyi bareng-bareng biar lebih semangat..okey??*
		b. Doa pembuka	-
		c. Bernyanyi	-
		d. Mengulas cerita sebelumnya	*Anak-anak ada yang masih inget nggak ya, sebelumnya Ibu ngasih cerita tentang apa....? Iya, bener...kemarin Ibu cerita tentang anak yang manja, cengeng, dan suka ngadu...eh, tapi nama anaknya siapa ya? Oh, iya...namanya Andi... Andi tuh di sekolah temannya banyak apa nggak sih? Oh, dia dijauhin sama teman-temannya ya...kenapa?*

Perpustakaan Unika

			Iya, karena dia suka ngadu dan cengeng.... Anak-anak di sini masih ada yang suka ngadu dan cengeng nggak ya....?
		e. Pengantar cerita	*Nah, hari ini Ibu mau ngasih cerita tentang anak yang manja juga. Tapi hari ini nama anaknya bukan Andi lagi...anaknya perempuan, namanya Manuella...wah, bagus kan namanya? Manuella ini adalah seorang putri yang cantik...dia sangat kaya, terus nggak punya adik dan kakak. Dia tinggal di sebuah puri besar bersama ayahnya aja, soalnya ibunya udah meninggal. Ayahnya ini, sayaaaaang banget sama Manuella. Tiap dia minta apa-apa, pasti dikasih. Akhirnya, Manuella ini jadi anak yang manja...setiap dia punya keinginan, harus bisa dia dapatkan....kalau dia nggak berhasil ngedapetin yang dia pengen, nanti dia marah-marah terus ngambek deh... Wah, wah.....Ibu jadi pengen tahu nih, anak-anak di sini ada yang sifatnya kayak gitu nggak ya?*

Perpustakaan Unika

			Siapa yang kalo di rumah sukanya ngambek? Kalo anak-anak pengen makan bakso, tapi mamanya masak tempe terus anak-anak marah, ngambek, nggak mau makan....? *Siapa yang di sekolah juga suka ngambek? Kalo temannya nggak mau minjamin mainan terus marah, nggak mau berteman lagi...?* *Ada yang mau cerita nggak ya....?*
Experience Sharing (10 menit)	a. Mengajak anak untuk berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. b. Membantu anak untuk belajar mendengarkan dan memahami orang lain melalui cerita yang disampaikannya.	*Sharing* dan tanya jawab dari beberapa anak mengenai pengalaman yang serupa dengan topik cerita.	*Ayo, sekarang ada yang berani cerita nggak tentang pengalamnnya yang mirip kayak Manuella? Atau ada nggak yang mau ceritain pengalamannya waktu berteman sama orang kayak Manuella? Anak-anak lain yang nggak cerita mesti ikutan dengerin cerita temanya, ya....?*
Fokus (15 menit)	a. Mengajak anak untuk terlibat dalam penokohan cerita. b. Anak dapat memahami resiko yang akan mereka hadapi apabila menjadi tokoh jahat, serta keuntungan yang akan mereka peroleh apabila menjadi tokoh baik.	Pemberian cerita secara interaktif (*Bunga Cheri*).	-

Perpustakaan Unika

Tindak Lanjut (10 menit)	a. Anak dapat memahami kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. b. Anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.	a. Tanya jawab mengenai isi cerita.	*Gimana anak-anak....bagus nggak ceritanya??* *Coba sekarang Ibu tanya, tadi itu anak yang di ceritanya namanya siapa ya?* *Sifatnya gimana sih?* *Sifatnya Manuella itu merugikan orang lain atau nggak ya...?* *Kalau anak-anak punya sifat kayak gitu di sekolah, kira-kira akibatnya apa ya?* *Anak-anak bisa punya banyak teman nggak kalau sifatnya kayak gitu?* *Kalau anak-anak punya teman yang kayak Manuella gitu, anak-anak mau nggak main sama dia?*
		b. Menarik kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bersama-sama dengan anak.	*Jadi, menurut anak-anak sifat Manuella yang manja, suka ngambek, kalau minta ini itu harus diturutin gitu perlu ditiru atau nggak?* *Siapa yang mau punya sifat kayak Manuella?* *Terus, kalau sifat kayak Manuella itu nggak perlu ditiru, berarti anak-anak harusnya punya sifat yang kayak gimana sih biar nggak kayak Manuella yang diubah jadi bunga cheri?* *Iya...harus bisa ngertiin orang lain, nggak bisa apa-apa harus diturutin..terus*

Perpustakaan Unika

			juga nggak boleh gampang ngambek, sebentar-sebentar marah...iya nggak?
		c. Memberi gambaran mengenai aplikasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian anak.	*Berarti anak-anak kalau di rumah, mamanya nggak masak masakan yang anak-anak pengenin, perlu nggak ngambek terus mogok makan? Kalau papa nggak mau beliin mainan yang baru, boleh nggak ngambek terus mogok ngomong sama papa? Nggak, ya....kalau anak-anak ngambek kayak gitu, kasian kan mama sama papa....coba inget yang di cerita tadi. Ayahnya sedih kan waktu Manuella nggak pulang-pulang lagi gitu...ayahnya khawatir karena dia sayang sama Manuella.. Terus kalau di sekolah ada teman yang punya mainan bagus, anak-anak mau pinjam tapi nggak dikasih pinjam...boleh nggak anak-anak ngambek terus nggak mau berteman lagi gitu? Atau kalau anak-anak nggak bisa ngerjain tugas terus temannya yang dimintain tolong lagi repot jadi nggak bisa bantuin...boleh nggak anak-anak ngambek terus*

Perpustakaan Unika

			musuhan gitu? Nggak boleh, ya....musuhan itu kan nggak baik. Lagian nanti kalau anak-anak sedikit-sedikit ngambek terus nggak mau berteman lagi gitu, nanti lama-lama anak-anak jadi nggak punya teman, donk....iya nggak??
Refleksi (10 menit)	Mengajak anak untuk menanamkan nilai-nilai yang diperoleh dari cerita melalui kegiatan nyata agar dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan anak.	Membuat komitmen	*Sekarang, Ibu mau ngajak anak-anak bikin janji kalau anak-anak di sini nggak akan punya sifat manja lagi...mau nggak? Nanti Ibu akan bagikan kertas pada anak-anak, terus nanti di kertas itu anak-anak tulis janji anak-anak untuk nggak manja lagi. Misalnya, aku janji tidak akan nangis lagi di sekolah, aku janji tidak akan ngambek lagi sama teman, aku janji untuk tidak suka ngadu lagi di sekolah....bisa ya? Nanti kalau udah selesai, kertasnya boleh dibawa terus nanti ditempel di rumah.* *Jadi anak-anak, hari ini kita belajar apa ya...? Iya...kalau anak-anak punya sifat manja dan suka ngambek, lama-lama anak-anak nggak akan punya teman.*

Perpustakaan Unika

			Tapi kalau anak-anak punya sifat baik, pengertian sama temannya, nggak suka ngambek, pasti nanti disayang sama teman-teman dan mama papa. *Sekarang, kita berdoa terus anak-anak boleh pulang ke rumah....*

Perpustakaan Unika

Bunga Cheri

Oleh Lisa Monica (Bobo No. 43/XXVII)

Manuella adalah seorang putri yang cantik jelita. Ia tinggal di sebuah puri besar bersama dengan ayahnya saja karena ibunya sudah lama meninggal. Manuella tidak memiliki kakak ataupun adik. Ayahnya sangat menyayangi Manuella dan selalu memenuhi semua keinginannya. Akhirnya, Manuella tumbuh menjadi anak yang manja. Segala keinginannya harus dipenuhi, kalau tidak ia akan marah.

Manuella memiliki hobi berganti-ganti pakaian. Di kamarnya ia memiliki enam lemari besar yang berisi pakaian indah.

Suatu hari menjelang ulang tahunnya yang ke-17, ayahnya berencana untuk merayakannya dengan meriah dan mengundang semua anak-anak bangsawan di negerinya. Manuella merasa sangat senang, dan ia ingin agar di hari ulang tahunnya nanti ia bisa tampil sebagai putri tercantik. Ia kemudian meminta untuk dijahitkan sebuah gaun yang indah kepada ayahnya. Ayahnya menyetujuinya, dan kemudian mencarikan tukang jahit yang terbaik. Manuella memilih sendiri kain dan model gaunnya agar sesuai dengan keinginannya.

Pada hari ulang tahunnya, Manuella memakai gaun terbarunya. Ia merasa sangat senang, lalu berputar-putar di depan cermin. Tapi kemudian ia melihat kalau di kepalanya tidak ada hiasan apa pun. Ia kemudian berteriak memanggil ayahnya, dan mengatakan kalau ia ingin agar kepalanya dihiasi dengan mahkota yang indah. Ayahnya menawarkannya mahkota dari emas, berlian, dan mutiara. Namun Manuella tetap tidak mau, ia merasa bosan dengan mahkota-mahkota itu. Lalu ia marah dan berlari ke halaman. Di sana ada banyak pohon cheri yang ditumbuhi bunga-bunga indah berwarna putih bersih. Manuella kemudian berpikir untuk merangkai bunga-bunga tersebut menjadi mahkotanya, karena warnanya indah dan cocok dengan gaunnya. Namun saat dia hendak menyentuh bunga itu, tiba-tiba terdengar sebuah suara yang halus, "Jangan sentuh kami, jauhilah kami. Kalau tidak, kami akan mengubahmu menjadi bunga!" Manuella menoleh ke kiri

Perpustakaan Unika

dan ke kanan, tapi ia tak melihat seorang pun. Ia berlari ke pohon yang lain, dan ketika ia akan memetik bunganya, terdengar lagi suara yang sama.

Dengan penuh kejengkelan berteriaklah Manuella sambil memandang pohon itu, "Hai, dengar! Tak ada seorang pun di negeri ini yang dapat melarangku, dan semua orang di negeri ini tahu, segala keinginanku harus terpenuhi! Siapa yang berani melarangku?"

Tiba-tiba bertiuplah angin dan bersamaan dengan itu terdengarlah suara yang halus. "Dengar Manuella, tak ada seorang pun di dunia ini yang bisa mendapatkan segala yang diinginkannya. Tidak juga kau…"

"Bohong, bohong, selama ini segala keinginanku selalu dipenuhi, dan sekarang aku akan memetik bunga-bunga ini untuk mahkotaku, dan tak seorang pun berhak melarangku" teriak Manuella sambil menendang pohon-pohon disekitarnya.

"Kau akan menyesal Manuella, jika tidak kau jauhi kami…"

Dan ketika tangan Manuella menyentuh sebuah bunga, berubahlah ia menjadi bunga, di antara bunga-bunga cheri yang lain yang ada di pohon itu. Ia menangis menyesali segalanya, tapi sudah terlambat. Ia melihat tamu-tamu berdatangan. Ia mendengar suara tawa tamu-tamunya, tapi ia tak dapat ikut serta. Ia menangis dan menjerit-jerit, tapi tak seorang pun mendengarnya.

Setelah pesta ulang tahunnya selesai, ia melihat ayahnya termangu di depan jendela. Ayahnya terlihat sedih, dan terus memanggil-manggil namanya. Manuella berusaha untuk berteriak kuat-kuat untuk memanggil ayahnya, namun ayahnya tidak bisa mendengar suaranya. Dan akhirnya, Manuella hanya bisa melanjutkan hidupnya dengan penuh penyesalan.

Perpustakaan Unika

PERTEMUAN 3

HARI/ TANGGAL : Jumat, 19 Februari 2010
TOPIK CERITA : Menghindari Sikap Usil di Dalam Kelas
JUDUL CERITA : Kena Batunya

Tahapan Proses (Durasi)	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Ungkapan
Transisi (10 menit)	a. Mempersiapkan anak secara fisik dan psikologis agar anak siap untuk memasuki kegiatan inti cerita. b. Membantu anak untuk memunculkan ingatan mengenai pengalaman yang sesuai dengan topik cerita sekaligus emosi marah yang menyertai pengalaman tersebut.	a. Salam pembuka	*Selamat siang anak-anak....gimana kabarnya hari ini? Masih pada semangat nggak nih? Mau dengerin cerita Bu Guru hari ini nggak? Okey, sekarang kita berdoa dulu ya, terus nanti kita nyanyi bareng-bareng biar lebih semangat..*
		b. Doa pembuka	-
		c. Bernyanyi	-
		d. Mengulas cerita sebelumnya	*Anak-anak, di pertemuan sebelumnya Ibu ngasih cerita apa ya...? ada yang inget nggak? Iya, bener...kemarin Ibu cerita tentang anak yang manja, dan suka ngambek....eh, tapi nama anaknya siapa ya? Oh, iya...namanya Manuella... Manuella ini punya sifat manja dan suka ngambek gara-gara apa ya...? Oh, gara-gara ayahnya manjain dia,selalu ngabulin keinginannya....*

Perpustakaan Unika

			Terus kalalu nggak diturutin, dia ngambek ya....? *Iya,,kasihan sekali ya ayahnya....* *Terus apa akibat yang dialami Manuella gara-gara sifatnya itu...?* *Oh, dia berubah jadi bunga cheri....kok bisa?* *Iya... gara-gara dia metik bunga cheri, padahal sebelumnya dia udah dikasih tahu supaya jangan metik...* *Anak-anak di sini masih ada yang suka manja dan ngambek nggak ya....?*
		e. Pengantar cerita	*Anak-anak, hari ini Ibu mau ngasih cerita tentang anak yang suka usil....ada yang tahu nggak usil tuh kayak gimana sih?* *Iya, suka gangguin temannya....* *Nah, di cerita Ibu nanti, ada anak yang sukanya usil...dia namanya Arga. Arga ini di rumah tinggalnya udah nggak sama orang tuanya lagi, dia tinggal sama kakek dan neneknya...kakek-neneknya ini sibuk banget kerja buat bisa nyekolahin Arga. Akibatnya, Arga nggak dapet perhatian dari kakek-neneknya...* *Akhirnya di sekolah,*

Perpustakaan Unika

			Arga suka ngusilin temannya...kenapa? Soalnya kalo dia ngusilin temannya, nanti teman-teman yang lain dan gurunya pasti akan merhatiin dia...terus tertawa. Arga ngerasa seneng bisa dapet perhatian dan bikin teman-temannya tertawa seperti itu...jadi setiap hari Arga pasti ngusilin temannya, terutama teman-temannya yang cewek... *Sekarang Ibu mau tanya dulu...anak-anak di sini ada yang suka usil nggak ya di kelas...?* *Kalo lagi pelajaran, temannya lagi dengerin Bu Guru ngajar, terus digangguin...dicolek-colek gitu sampe temannya marah?* *Kalo nggak pas istirahat, temannya lagi asik-asiknya main tau-tau kuncir rambutnya ditarik, diambil.....?* *Hayo, ada nggak yang seperti itu?* *Atau, ada nggak yang pernah digangguin gitu sama temannya??*
Experience Sharing (10 menit)	a. Mengajak anak untuk berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya	*Sharing* dan tanya jawab dari beberapa anak mengenai pengalaman yang	*Ayo, sekarang Ibu mau denger cerita dari anak-anak yang pernah ngusilin temannya, atau yang*

Perpustakaan Unika

	kepada orang lain. b. Membantu anak untuk belajar mendengarkan dan memahami orang lain melalui cerita yang disampaikannya.	serupa dengan topik cerita.	*pernah diusilin sama temannya....ada yang berani cerita nggak? Anak-anak lain yang nggak cerita mesti ikutan dengerin cerita temennya, ya....?*
Fokus (15 menit)	a. Mengajak anak untuk terlibat dalam penokohan cerita. b. Anak dapat memahami resiko yang akan mereka hadapi apabila menjadi tokoh jahat, serta keuntungan yang akan mereka peroleh apabila menjadi tokoh baik.	Pemberian cerita secara interaktif (*Kena Batunya*).	-
Tindak Lanjut (10 menit)	a. Anak dapat memahami kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. b. Anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.	a. Tanya jawab mengenai isi cerita.	*Gimana anak-anak.... ceritanya seru nggak??* *Coba sekarang ibu tanya, tadi itu anak yang di ceritanya namanya siapa ya? Sifatnya gimana sih? Sifatnya Arga itu merugikan orang lain atau nggak ya...? Kalau anak-anak punya sifat kayak gitu di sekolah, kira-kira akibatnya apa ya? Anak-anak bisa punya banyak teman nggak kalau sifatnya kayak gitu?* *Kalau anak-anak punya teman yang kayak Arga gitu, anak-*

Perpustakaan Unika

			anak mau nggak main sama dia?
		b. Menarik kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bersama-sama dengan anak.	*Jadi, menurut anak-anak sifat Arga yang suka ngusilin temannya itu perlu ditiru atau nggak? Siapa yang mau punya sifat kayak Arga? Terus, kalau sifat kayak Arga itu nggak perlu ditiru, berarti anak-anak harusnya punya sifat yang kayak gimana sih biar nggak kayak Arga yang disebelin sama teman-temannya? Iya...nggak boleh ngusilin teman, nggak boleh ngeledekin teman, harus baik sama temannya...bisa ngertiin temannya...*
		c. Memberi gambaran mengenai aplikasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian anak.	*Berarti anak-anak kalau di sekolah, boleh nggak gangguin temannya gitu...colek-colek temannya, atau narik-narik rambut temannya sampe temennya marah terus nangis? Nggak boleh, ya....kan kasian temannya kalo digangguin kayak gitu. Anak-anak juga nggak suka kalo digangguin kan? Jadi, nggak boleh ngusilin temannya ya...*
Refleksi (10 menit)	Mengajak anak untuk menanamkan nilai-nilai yang diperoleh dari cerita melalui kegiatan nyata agar dapat tersimpan lebih	Bermain tunjukkan perasaanmu	*Sekarang, Ibu mau ngajak anak-anak main....siapa yang mau main?? Mainannya namanya tunjukkan*

Perpustakaan Unika

	lama dalam ingatan anak.		*perasaanmu..* *Ini Ibu punya kertas yang ada tulisannya macem-macem..nanti anak-anak ambil kertas ini satu-satu, terus dibaca. Abis itu, nanti anak-anak maju ke depan buat nunjukkin perasaan apa yang anak-anak rasain kalo mengalami kejadian yang ada di kertas tadi. Tapi nanti cara nunjukkin perasaannya nggak boleh sambil ngomong, cuma boleh pake ekspresi muka...biar nanti teman-temannya yang lain nebak kira-kira itu perasaannya apa ya....bisa nggak? Misalnya ya, Ibu ambil undian terus tulisannya tu "aku dimarahin sama mamaku". Abis itu, Ibu maju ke depan terus pura-pura nangis...anak-anak sekarang coba tebak, perasaan Ibu apa ya? Iya...Ibu ngerasa sedih kalo dimarahin sama mama...* *Ayo dicoba....* *Nah, anak-anak...hari ini kita udah belajar tentang anak yang usil. Kalo anak-anak di sekolah punya sifat suka usil, nanti nggak punya teman..kalo lagi susah nggak ada yang*

Perpustakaan Unika

			mau bantuin. Abis itu, kita juga udah mainan tunjukkan perasaanmu...jadi setelah ini, anak-anak bisa lebih ngerti perasaan teman-temannya dengan melihat mukanya. Kalo anak-anak iseng narik-narik rambut temannya, coba diliat muka temannya itu sedih, marah, atau seneng...kalo temannya mukanya sedih atau marah, berarti anak-anak harus minta maaf...bisa ya? Sekarang, kita berdoa terus anak-anak boleh pulang ke rumah....

Perpustakaan Unika

Kena Batunya

Oleh: Veronica Widyastuti (Bobo No. 31/XXX)

Arga adalah anak paling usil di kelasnya. Setiap hari ada saja ulah usilnya untuk mengganggu teman-temannya, terutama teman-teman perempuan di kelasnya. Sebenarnya Arga tidak bermaksud untuk menyakiti mereka dengan perbuatan usilnya, namun Arga merasa senang karena dengan tingkah usilnya itu ia bisa mendapat perhatian dari teman-teman serta guru di sekolahnya. Maklum saja, di rumah Arga sudah tidak tinggal dengan orang tuanya lagi. Sejak kecil ia sudah diasuh oleh kakek-neneknya. Karena sudah tua dan masih harus sibuk mencari nafkah untuk membiayai kehidupan Arga, maka kakek-neneknya tersebut jarang berada di rumah dan memperhatikan Arga. Akhirnya Arga tumbuh menjadi anak yang usil untuk mencari perhatian dari orang-orang di sekitarnya, termasuk perhatian dari teman-teman dan gurunya di sekolah.

Semua anak-anak perempuan di kelasnya sudah pernah menjadi korban keusilan Arga. Ada Inka, yang dibuatkan pantun berisi olok-olokkan Arga karena giginya yang ompong, kemudian Gendis yang sering marah-marah karena rambutnya selalu ditarik-tarik oleh Arga, lalu Anggun yang pernah hampir nangis karena buku PR nya disembunyikan oleh Arga di laci meja guru. Karena perbuatan usilnya tersebut, akhirnya teman-teman perempuan Arga merasa sebal padanya dan menjauhinya.

Suatu hari, di siang yang panas, Inka dan Gendis berjalan pelan-pelan sepulang sekolah. Tiba-tiba di belakang mereka terdengar bunyi bel sepeda berdering-dering. Rupanya itu bunyi bel sepeda Arga. Ia mengendarai sepedanya dengan kencang sambil berteriak-teriak menyuruh mereka untuk minggir. Inka dan Gendis hanya melihat Arga dengan sebal ketika Arga melewati mereka. Namun tiba-tiba... gubrak! Karena kurang hati-hati, sepeda Arga menabrak sebuah pohon yang ada di pinggir jalan.

“Rasain kamu! Teriak Inka. “Makanya kalau naik sepeda itu lihat depan.”

Perpustakaan Unika

"Iya," tambah Gendis. "Makanya kalau sama anak perempuan jangan suka nakal. Sekarang kamu kena batunya."

Sementara Arga cuma meringis kesakitan. "Aduh…tolong dong. aku nggak bisa bangun nih?"

"Ngapain ditoong. Dia kan suka ngganggguin kita. Biar tahu rasa sekarang. Lagian, paling dia cuma pura-pura. Nanti kita dikerjain lagi."

"Aduh…aku nggak pura-pura. Kakiku sakit sekali," rintih Arga.

"Ditolong yuk, Dis."

"Tapi…"

"Sudahlah, kita kan nggak boleh dendam sama orang lain. Bagaimanapun, Arga kan teman kita juga." Gendis mengangguk. Kedua anak itu lalu mendekati Arga.

"Apanya yang sakit, Ga?"

"Aduh…kakiku sakit sekali. aku nggak kuat berdiri nih."

Akhirnya karena merasa kasihan, Inka dan Gendis pun memutuskan untuk menolong Arga. Mereka memanggilkan penjaga sekolah untuk mengantarkan Arga pulang ke rumahnya.

Keesokkan harinya, Arga menemui Inka dan Gendis untuk berterima kasih dan minta maaf karena selama ini sering berbuat usil kepada mereka. Arga juga berjanji untuk tidak berbuat usil lagi kepada teman-teman perempuannya.

Dan selanjutnya, Arga betul-betul menepati janjinya. Sejak kejadian itu, ia tak pernah mengganggu teman-temannya lagi. Arga pun jadi punya banyak sahabat, termasuk Inka dan Gendis. Mereka sering mengerjakan PR dan belajar bersama.

"Ternyata kalau aku nggak nakal, sahabatku tambah banyak," pikir Arga. "Ternyata juga, punya banyak sahabat itu menyenangkan. Kalau mereka ulang tahun kan aku jadi sering ditraktir, hihihi…."

Perpustakaan Unika

PERTEMUAN 4

HARI/ TANGGAL : Senin, 22 Februari 2010
TOPIK CERITA : Menghindari Sikap Usil di Dalam Kelas
JUDUL CERITA : Anak Penggembala dan Serigala

Tahapan Proses (Durasi)	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Ungkapan
Transisi (10 menit)	a. Mempersiapkan anak secara fisik dan psikologis agar anak siap untuk memasuki kegiatan inti cerita. b. Membantu anak untuk memunculkan ingatan mengenai pengalaman yang sesuai dengan topik cerita sekaligus emosi marah yang menyertai pengalaman tersebut.	a. Salam pembuka	*Selamat siang anak-anak....wah, Ibu seneng nih anak-anak masih keliatan semangat gini...* *Udah pada siap dengerin cerita dari Bu Guru hari ini belum...??* *Okey, kalo udah pada siap berarti sekarang kita berdoa dan nyanyi-nyanyi dulu yah biar tambah semangat....*
		b. Doa pembuka	-
		c. Bernyanyi	-
		d. Mengulas cerita sebelumnya	*Siapa yang masih inget kemarin Bu Guru cerita apa ya...??* *Iya,, Ibu cerita tentang anak yang suka usil..namanya siapa ya?* *Oiya, namanya Arga... dia usilnya kayak gimana sih?* *Iya, suka ngeledekin temannya, trus narik-narik rambut temannya, terus juga ngumpetin buku PR temannya..* *Teman-temannya Arga seneng nggak main sama Arga?* *Nggak...terus akhirnya Arga berubah nggak sifatnya?* *Iya, dia berubah gara-*

Perpustakaan Unika

			gara pas dia naek sepeda, nabrak pohon, terus teman-teman yang suka dia usilin mau nolongin dia.... *Setelah berubah, temannya Arga tambah banyak nggak?* *Iya donk...temannya jadi tambah banyak...*
		e. Pengantar cerita	*Hari ini, Ibu mau ngasih cerita tentang anak yang suka usil juga...tapi dia bukan anak sekolahan kayak cerita Ibu kemarin...ini ceritanya tentang anak penggembala yang usil...* *Anak-anak tau nggak pengembala itu apa?* *Iya...penggembala itu orang yang suka jagain domba-domba kalo pas lagi makan rumput di lapangan atau hutan...dia jagain domba-domba biar nggak kabur, nggak ilang, juga nggak dimakan sama serigala...* *Nah, ceritanya ini si anak penggembala ini tuh orangnya usil. Dia kalo lagi jagain domba-dombanya makan, suka ngerasa bosen..biasanya kalo lagi bosen, dia suka main seruling atau main sama anjingnya...tapi suatu hari, dia berpikir untuk ngerjain orang-orang di kampungnya biar lebih seru dan*

Perpustakaan Unika

			lucu...dia kemudian teriak-teriak keras-keras dari dalam hutan, "Ada serigala! Ada serigala!" *Mendengar itu, orang-orang di kampungnya langsung buru-buru lari ke tempat anak penggembala itu buat nolongin dia...tapi begitu mereka sampai di sana ternyata serigalanya nggak ada...yang ada justru anak penggembala yang ketawa keras-keras ngeledekin mereka....* *Wah, usil banget ya....* *Anak-anak di sini ada yang suka kayak gitu nggak? Siapa yang sukanya boongin temannya buat ngerjain temannya...kalo temannya mau ke kamar mandi, nanti ditakut-takutin...dibilangin kalo di kamar mandi ada hantunya biar temannya nggak berani ke kamar mandi, terus nanti diketawain...?* *Ato nggak, siapa yang di kelas kalo lagi bosen senengnya teriak-teriak gangguin temannya sampe marah?* *Ada nggak di sini yang kayak gitu...?*
Experience Sharing (10 menit)	a. Mengajak anak untuk berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.	*Sharing* dan tanya jawab dari beberapa anak mengenai pengalaman yang serupa	*Ayo, sekarang Ibu pengen denger cerita dari anak-anak..ada nggak yang pernah ngusilin temannya, ngeboongin*

Perpustakaan Unika

	b. Membantu anak untuk belajar mendengarkan dan memahami orang lain melalui cerita yang disampaikannya.	dengan topik cerita.	*temannya...?* *Atau ada nggak yang mau ceritain pengalamannya waktu diusilin sama temannya, ditakut-takutin gitu sama temannya, terus diketawain...?* *Anak-anak lain yang nggak cerita mesti ikutan dengerin cerita temannya, ya....?*
Fokus (15 menit)	a. Mengajak anak untuk terlibat dalam penokohan cerita. b. Anak dapat memahami resiko yang akan mereka hadapi apabila menjadi tokoh jahat, serta keuntungan yang akan mereka peroleh apabila menjadi tokoh baik.	Pemberian cerita secara interaktif (*Anak Penggembala dan Serigala*).	-
Tindak Lanjut (10 menit)	a. Anak dapat memahami kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. b. Anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.	a. Tanya jawab mengenai isi cerita.	*Gimana anak-anak....bagus nggak ceritanya??* *Coba sekarang ibu tanya, tadi itu Ibu nyeritain tentang apa sih? Sifatnya gimana sih? Sifatnya anak penggembala itu merugikan orang lain atau nggak ya...?* *Kalau anak-anak punya sifat kayak gitu di sekolah, kira-kira akibatnya apa ya?* *Anak-anak bisa punya banyak teman nggak kalau sifatnya kayak gitu?*

Perpustakaan Unika

			Kalau anak-anak punya teman yang kayak anak penggembala tadi, anak-anak mau nggak main sama dia?
		b. Menarik kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bersama-sama dengan anak.	*Jadi, menurut anak-anak sifat anak penggembala yang suka bohong dan usil gitu perlu ditiru atau nggak? Siapa yang mau punya sifat kayak anak penggembala tadi? Terus, kalau sifat kayak anak penggembala itu nggak perlu ditiru, berarti anak-anak harusnya punya sifat yang kayak gimana donk? Iya...nggak boleh suka bohong buat ngerjain orang lain...*
		c. Memberi gambaran mengenai aplikasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian anak.	*Berarti kalo di sekolah, anak-anak boleh nggak ngerjain temannya...nakut-nakutin temannya terus nanti diketawain gitu?? Nggak boleh, ya....kan kasian temannya kalo ditakut-takutin gitu...lagian nanti kalo anak-anak suka bohong, nggak ada orang yang mau percaya lagi loh sama anak-anak....sedih kan rasanya kalo nggak dipercaya lagi sama orang lain??*
Refleksi (10 menit)	Mengajak anak untuk menanamkan nilai-nilai yang diperoleh dari cerita melalui kegiatan nyata agar dapat tersimpan lebih	Membuat komitmen	*Sekarang, Ibu mau ngajak anak-anak bikin janji kalau anak-anak di sini nggak akan usil lagi di kelas...mau nggak? Nanti Ibu akan bagikan*

Perpustakaan Unika

	lama dalam ingatan anak.		*kertas pada anak-anak, terus nanti di kertas itu anak-anak tulis janji anak-anak untuk nggak usil lagi. Misalnya, aku janji tidak narik-narik rambut temanku lagi, aku janji tidak akan nakut-nakutin teman lagi, aku janji tidak akan ngumpetin buku temanku lagi....bisa ya? Nanti kalau udah selesai, kertasnya boleh dibawa terus ditempel di rumah.* *Jadi anak-anak, hari ini kita belajar apa ya...? Iya...kalau anak-anak suka usil dan bohongin teman, nanti nggak akan ada orang yang mau percaya lagi sama anak-anak...tapi kalo anak-anak itu punya sifat baik sama teman, nggak suka ngerjain temannya, nggak suka bohongin temannya, pasti nanti disayang sama teman.* *Sekarang, kita berdoa terus anak-anak boleh pulang ke rumah....*

Perpustakaan Unika

Anak Penggembala dan Serigala

Aesop (http://www.cerita-kecil.com)

Seorang anak gembala selalu menggembalakan domba milik tuannya dekat suatu hutan yang gelap dan tidak jauh dari kampungnya. Karena mulai merasa bosan tinggal di daerah peternakan, dia selalu menghibur dirinya sendiri dengan cara bermain-main dengan anjingnya dan memainkan serulingnya.

Suatu hari ketika dia menggembalakan dombanya di dekat hutan, dia mulai berpikir apa yang harus dilakukannya apabila dia melihat serigala, dia merasa terhibur dengan memikirkan berbagai macam rencana.

Tuannya pernah berkata bahwa apabila dia melihat serigala menyerang kawanan dombanya, dia harus berteriak memanggil bantuan, dan orang-orang sekampung akan datang membantunya. Anak gembala itu berpikir bahwa akan terasa lucu apabila dia pura-pura melihat serigala dan berteriak memanggil orang sekampungnya datang untuk membantunya. Dan anak gembala itu sekarang walaupun tidak melihat seekor serigala pun, dia berpura-pura lari ke arah kampungnya dan berteriak sekeras-kerasnya, "Serigala, serigala!"

Seperti yang dia duga, orang-orang kampung yang mendengarnya berteriak, cepat-cepat meninggalkan pekerjaan mereka dan berlari ke arah anak gembala tersebut untuk membantunya. Tetapi yang mereka temukan adalah anak gembala yang tertawa terbahak-bahak karena berhasil menipu orang-orang sekampung.

Beberapa hari kemudian, anak gembala itu kembali berteriak, "Serigala! serigala!", kembali orang-orang kampung yang berlari datang untuk menolongnya, hanya menemukan anak gembala yang tertawa terbahak-bahak kembali.

Pada suatu sore ketika matahari mulai terbenam, seekor serigala benar-benar datang dan menyambar domba yang digembalakan oleh anak gembala tersebut.

Perpustakaan Unika

Dalam ketakutannya, anak gembala itu berlari ke arah kampung dan berteriak, "Serigala! serigala!" Tetapi walaupun orang-orang sekampung mendengarnya berteriak, mereka tidak datang untuk membantunya. "Dia tidak akan bisa menipu kita lagi," kata mereka.

Serigala itu akhirnya berhasil menerkam dan memakan banyak domba yang digembalakan oleh sang anak gembala, lalu berlari masuk ke dalam hutan kembali.

Perpustakaan Unika

PERTEMUAN 5

HARI/ TANGGAL : Rabu, 24 Februari 2010
TOPIK CERITA : Menghindari Perilaku Kasar Kepada Teman
JUDUL CERITA : Riko Si Galak

Tahapan Proses (Durasi)	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Ungkapan
Transisi (10 menit)	a. Mempersiapkan anak secara fisik dan psikologis agar anak siap untuk memasuki kegiatan inti cerita. b. Membantu anak untuk memunculkan ingatan mengenai pengalaman yang sesuai dengan topik cerita sekaligus emosi marah yang menyertai pengalaman tersebut.	a. Salam pembuka	*Selamat siang anak-anak....apa kabarnya hari ini?* *Udah pada ngantuk belum?* *Wah, kalo udah pada ngantuk gini nanti nggak ada yang dengerin ceritanya Bu Guru donk?* *Ya udah, kita berdoa terus nyanyi-nyanyi dulu yuk biar semangat...*
		b. Doa pembuka	-
		c. Bernyanyi	-
		d. Mengulas cerita sebelumnya	*Anak-anak, siapa yang masih inget kemarin Bu Guru cerita apa...??* *Iya,, Ibu cerita tentang anak penggembala...anak penggembalanya kenapa ya?* *Oiya, dia suka usil....ngebohongin orang-orang di kampungnya...teriak-teriak "Ada serigala! Ada serigala!" gitu biar orang-orang di kampungnya dateng, terus nanti dia ketawa-ketawa seneng karena udah berhasil ngerjain mereka...*

Perpustakaan Unika

			Terus orang-orang kampungnya pada seneng nggak sama si anak penggembala ini? Nggak...mereka pada sebel sama anak penggembala ini. Terus akhirnya gimana? Iya...pas ada serigala beneran yang dateng buat makan domba-dombanya, nggak ada orang kampung yang mau dateng nolongin dia lagi soalnya mereka udah nggak percaya lagi sama anak penggembala ini....
		e. Pengantar cerita	*Nah, hari ini Ibu mau ngasih cerita yang beda...Ibu mau cerita tentang anak yang galak, yang senengnya kasar sama temannya..suka mukul temannya...anak ini namanya Riko. Kenapa sih Riko bisa galak...? oh, ternyata dia galak gitu gara-gara orang tuanya juga suka galak sama Riko...suka mukul Riko kalo dia berbuat nakal...jadinya di sekolah Riko suka ikut-ikutan orang tuanya...padahal kan orang tua Riko mukul Riko biar dia nggak nakal lagi, ya....tapi ternyata Riko nganggepnya lain, dia pikir semua yang nakal itu harus dipukul. Jadi*

Perpustakaan Unika

			di sekolah kalo ada temannya yang nakal, nanti dia pukul. Kalo pas istirahat dia senengnya ngerebut mainan temannya...kalo temannya nggak mau ngasih pinjam, nanti dia pukul. Terus kalo teman-temannya nasehatin dia biar nggak galak lagi, nanti dia marah-marah sambil dorong temannya..... *Wah, galak banget ya....Ibu takut deh kalo punya temen kayak Riko gitu...* *Anak-anak di sini ada yang suka bersikap kasar gitu nggak ya?? Siapa yang di sini sukanya galak sama temannya, sebentar-sebantar marah...kalo temennya nggak mau minjamin mainan, marah...kalo temannya nyenggol dikit juga marah...hayo, ada nggak yang seperti itu?*
Experience Sharing (10 menit)	a. Mengajak anak untuk berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. b. Membantu anak untuk belajar mendengarkan dan memahami orang lain melalui cerita yang	*Sharing* dan tanya jawab dari beberapa anak mengenai pengalaman yang serupa dengan topik cerita.	*Ayo, sekarang Ibu pengen denger cerita dari anak-anak..ada yang berani cerita nggak tentang pengalamannya yang mirip sama Riko? Atau, ada nggak yang mau ceritain pengalamannya waktu dinakalin sama temannya...dimarah-marahin atau dipukul gitu?*

Perpustakaan Unika

	disampaikannya.		*Anak-anak lain yang nggak cerita mesti ikutan dengerin cerita temannya, ya....?*
Fokus (15 menit)	a. Mengajak anak untuk terlibat dalam penokohan cerita. b. Anak dapat memahami resiko yang akan mereka hadapi apabila menjadi tokoh jahat, serta keuntungan yang akan mereka peroleh apabila menjadi tokoh baik.	Pemberian cerita secara interaktif (*Riko Si Galak*).	-
Tindak Lanjut (10 menit)	a. Anak dapat memahami kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. b. Anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.	a. Tanya jawab mengenai isi cerita.	*Gimana anak-anak....bagus nggak ceritanya??* *Coba sekarang ibu tanya, tadi nama anak yang di ceritanya itu siapa ya...? Sifatnya gimana sih? Kira-kira sifatnya itu merugikan orang lain nggak?* *Anak-anak kasian nggak sama Tono yang tadi pingsan gara-gara dilempar bola basket sama Riko?* *Wah...berarti kalo anak-anak suka berbuat kasar, nanti bakal ada teman yang nasibnya sama kayak Tono, kesakitan gara-gara dipukul sama anak-anak....* *Terus kalau anak-anak punya sifat kayak gitu di sekolah, kira-kira*

Perpustakaan Unika

			akibatnya apa ya? *Anak-anak bisa punya banyak teman nggak kalau sifatnya kayak gitu?* *Kalau anak-anak punya teman yang kayak Riko tadi, anak-anak mau nggak main sama dia?*
		b. Menarik kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bersama-sama dengan anak.	*Jadi, menurut anak-anak sifat Riko yang galak dan suka mukulin temannya gitu perlu ditiru atau nggak?* *Siapa yang mau punya sifat kayak Riko tadi?* *Terus, kalau sifat kayak Riko itu nggak perlu ditiru, berarti anak-anak harusnya punya sifat yang kayak gimana donk?* *Iya...nggak boleh galak sama temennya, nggak boleh suka mukul, soalnya kalo dipukul itu sakit, kan...kasian temannya kalo dipukulin gitu,,,iya nggak?* *Anak-anak harus bisa sayang sama temannya ya..?*
		c. Memberi gambaran mengenai aplikasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian anak.	*Berarti kalo di sekolah, anak-anak boleh nggak galak sama temannya...marah-marah terus mukulin temannya gitu??* *Nggak boleh, ya....kan kasian temannya kalo dimarah-marahin terus dipukulin gitu...nanti kesakitan...iya kan?* *Lagian kalo anak-anak punya sifat galak dan*

Perpustakaan Unika

			suka mukulin temannya kayak gitu, nanti teman-temannya pada takut, terus nggak ada yang mau main lagi sama anak-anak....siapa yang mau di sekolah nggak punya teman? *Nggak ada ya...berarti, anak-anak nggak boleh galak dan mukulin temannya...bisa ya?*
Refleksi (10 menit)	Mengajak anak untuk menanamkan nilai-nilai yang diperoleh dari cerita melalui kegiatan nyata agar dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan anak.	Bermain peran	*Sekarang, Ibu mau ngajak anak-anak main...siapa yang mau ikutan?* *Umm...kita mau main seperti yang dilakukan oleh Riko tadi. Berhitung pelan-pelan dari satu sampai sepuluh, sambil ngebayangin apa aja yang bikin anak-anak seneng...boleh ngebayangin makanan yang enak, mainan yang bagus, atau apa aja...bisa ya? Ayo, kita coba sama-sama...* *Udah bisa belum?? Gimana rasanya...anak-anak tadi ngerasain apa waktu berhitung sambil ngebayangin yang seneng-seneng??* *Nah, Ibu harap anak-anak bisa ngelakuin ini setiap kali anak-anak ngerasa mau marah, mau mukul temannya...jadi nanti kalo anak-anak lagi*

Perpustakaan Unika

			berantem sama temannya, terus ngerasa mau mukul temannya, coba deh anak-anak diam sebentar terus berhitung kayak tadi...bisa ya? *Jadi anak-anak, hari ini kita belajar apa ya...? Iya...kalau anak-anak punya sifat galak, suka marah-marah dan mukulin teman, nanti teman-temannya pada takut terus nggak mau main lagi sama anak-anak...tapi kalo anak-anak tuh baik, penyayang, pasti nanti temannya tambah banyak.* *Sekarang, kita berdoa terus anak-anak boleh pulang ke rumah....*

Perpustakaan Unika

Riko Si Galak

Di sebuah kota kecil, hiduplah seorang anak bernama Riko bersama dengan kedua orang tuanya yang galak. Sejak kecil, kedua orang tua Riko selalu mendidiknya dengan keras. Setiap kali Riko berbuat nakal, kedua orang tuanya pasti akan memarahi dan memukulnya dengan keras. Orang tua Riko berbuat seperti itu karena mereka tidak ingin Riko menjadi anak nakal, jadi setiap kali Riko berbuat nakal, mereka akan menghukumnya supaya Riko jera dan tidak berbuat nakal lagi. Tapi ternyata Riko mengartikan sikap keras orang tuanya tersebut dengan cara yang berbeda. Ia berpikir bahwa semua orang yang dianggapnya nakal, harus dipukul. Akibatnya, Riko jadi sering berbuat kasar kepada teman-temannya.

Di sekolah, Riko sering membuat ulah dan mengganggu teman-temannya. Saat istirahat ia sering meminjam mainan milik temannya secara paksa, dan jika temannya tidak mau meminjamkan, maka Riko akan memukul temannya itu. Beberapa temannya juga pernah mencoba untuk menasihati Riko agar tidak bersikap kasar lagi, tetapi Riko justru menjadi marah dan mendorong mereka dengan kasar. Akhirnya teman-teman Riko tidak ada yang mau berteman lagi dengannya. Mereka menjauhi Riko karena takut dipukul oleh Riko.

Suatu hari pada saat jam istirahat di sekolah, Riko asik bermain bola basket di lapangan. Saat sedang asik-asiknya bermain, tiba-tiba datanglah Tono yang juga ingin bermain bola basket. Tono kemudain mendekati Riko dan mencoba meminjam bola basket itu baik-baik. Tapi ternyata Riko tetap saja marah dan kemudian melempar bola basket itu ke wajah Tono. Dan setelah itu, Tono pun jatuh pingsan di lapangan.

Riko sangat kaget melihat Tono yang tiba-tiba jatuh pingsan itu. Kemudian ia dan teman-temannya cepat-cepat membawa Tono ke UKS. Riko menunggui Tono sampai ia sadar. Dan setelah Tono sadar, Riko segera meminta maaf kepada Tono. Tono dengan senang hati mau memaafkan Riko, dan ia juga menawarkan bantuan untuk membantu Riko mengubah sikap kasarnya itu. Kata Tono, setiap kali Riko merasa ingin marah, ia harus berhitung pelan-pelan dari

Perpustakaan Unika

satu sampai sepuluh sambil membayangkan hal-hal yang membuatnya senang. Setelah itu, pasti ia tidak akan jadi marah. Riko merasa sangat senang karena ada teman yang masih mau membantunya. Kemudian ia berjanji untuk mencoba melakukan yang diajarkan oleh Tono tadi agar tidak lagi menjadi anak yang galak dan pemarah.

Keesokan harinya, Riko mencoba melakukan apa yang diajarkan oleh Tono. Setiap kali ingin marah, Riko langsung memejamkan mata sambil berhitung pelan-pelan di dalam hati. Akhirnya lama-kelamaan Riko pun berhasil mengatasi sikap kasarnya itu. Dan ternyata semenjak Riko berhasil mengubah sikapnya, teman-teman Riko pun menjadi semakin banyak. Riko merasa sangat senang, karena ia bisa bercanda dan saling berbagi dengan teman-temannya. Sekarang, Riko telah berhasil mengubah sikapnya dari Riko yang galak menjadi Riko yang penyayang, karena ternyata memiliki banyak teman itu memang jauh lebih menyenangkan daripada bermain sendirian dan ditakuti oleh teman.

Perpustakaan Unika

PERTEMUAN 6

HARI/ TANGGAL : Kamis, 25 Februari 2010
TOPIK CERITA : Menghindari Perilaku Kasar Kepada Teman
JUDUL CERITA : Singa dan Tikus

Tahapan Proses (Durasi)	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Ungkapan
Transisi (10 menit)	a. Mempersiapkan anak secara fisik dan psikologis agar anak siap untuk memasuki kegiatan inti cerita. b. Membantu anak untuk memunculkan ingatan mengenai pengalaman yang sesuai dengan topik cerita sekaligus emosi marah yang menyertai pengalaman tersebut.	a. Salam pembuka	*Selamat siang anak-anak....gimana kabarnya??* *Udah pada capek belum?* *Udah siap buat dengerin cerita Bu Guru lagi belum??* *Okey, sekarang kita berdoa dan nyanyi sama-sama dulu yuk, biar tambah semangat...*
		b. Doa pembuka	-
		c. Bernyanyi	-
		d. Mengulas cerita sebelumnya	*Sebelum Ibu mulai cerita hari ini, Ibu mau tanya dulu...ada yang masih inget nggak ya, kemaren Bu Guru cerita tentang apa??* *Iya, bener....Ibu cerita tentang anak yang suka mukulin temannya, suka marah-marah, terus juga galak sama temannya....namanya siapa ya?* *Oiya, namanya Riko...* *Dia jadi galak gitu gara-gara apa, ya??* *Iya...gara-gara ikut-ikutan mama papanya, yang suka mukulin dia kalo dia lagi nakal...wah, padahal mama papanya kan kalo mukul itu artinya sayang, biar Riko*

Perpustakaan Unika

			nggak nakal lagi...tapi Riko malah nganggepnya salah? *Terus, dia punya teman nggak di sekolah??* *Iya...nggak ada yang mau main sama dia karena takut....tapi terus dia berubah nggak??* *Iya, dia berubah jadi penyayang gara-gara diajarin sama Tono buat nahan marah...caranya gimana, ya...anak-anak kemarin juga udah belajar kan??* *Bener....dia disuruh tutup mata, berhitung pelan-pelan dari satu sampai sepuluh, sambil bayangin yang enak-enak, yang bagus-bagus, yang bikin seneng...* *Terus, setelah Riko berubah, temennya jadi mau main sama dia nggak?* *Oiya, donk...temannya jadi tambah banyak...*
		e. Pengantar cerita	*Nah, hari ini Ibu mau ngasih cerita tentang hewan...hewan apa ya kira-kira?* *Iya...Ibu mau cerita tentang Singa...anak-anak tau nggak Singa itu bentuknya kayak apa??warnanya apa ya...?* *Iya, warnanya coklat...badannya besar, terus bunyinya "Auummmm"...* *Nah, si Singa ini ceritanya adalah seorang Raja Hutan...dia ini*

Perpustakaan Unika

			sebenarnya hewan yang baik, dia bisa memimpin hewan-hewan yang ada di hutan dengan adil...tapi sayangnya, dia itu terkenal galak dan kejam kalo ngasih hukuman... *Setiap ada hewan yang salah, pasti langsung dihukum...terus kalo ada hewan lain yang mengganggu dia, nanti dipukul keras-keras....pokoknya kata Singa, setiap hewan yang melakukan kesalahan, harus dihukum seberat-beratnya biar kapok...wah, menyeramkan ya??* *Anak-anak di sini ada yang suka kayak gitu nggak ya...??* *Siapa yang di sini sukanya galak sama temannya,kalo dinakalin sedikit sama temannya langsung dipelototin...kalo dicolek-colek sedikit sama temannya, trus langsung bales mukul? Hayo, ada nggak yang seperti itu??*
Experience Sharing (10 menit)	a. Mengajak anak untuk berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. b. Membantu anak untuk belajar mendengarkan dan memahami orang lain melalui cerita yang	*Sharing* dan tanya jawab dari beberapa anak mengenai pengalaman yang serupa dengan topik cerita.	*Ayo, sekarang Ibu pengen denger cerita dari anak-anak..ada nggak di sini yang kayak si Singa?* *Atau, ada nggak yang mau ceritain pengalamannya waktu berteman sama teman yang galak kayak si Singa gitu...?* *Anak-anak lain yang*

Perpustakaan Unika

	disampaikannya.		*nggak cerita mesti ikutan dengerin cerita temannya, ya....?*
Fokus (15 menit)	a. Mengajak anak untuk terlibat dalam penokohan cerita. b. Anak dapat memahami resiko yang akan mereka hadapi apabila menjadi tokoh jahat, serta keuntungan yang akan mereka peroleh apabila menjadi tokoh baik.	Pemberian cerita secara interaktif (*Singa dan Tikus*).	-
Tindak Lanjut (10 menit)	a. Anak dapat memahami kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. b. Anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.	a. Tanya jawab mengenai isi cerita.	*Gimana anak-anak....bagus nggak ceritanya??* *Coba sekarang Ibu tanya, barusan Ibu cerita tentang apa ya...? terus sifatnya si Singa itu gimana?? Kira-kira sifatnya Singa itu merugikan orang lain apa nggak??* *Terus kalau anak-anak punya sifat kayak gitu di sekolah, kira-kira akibatnya apa ya? Anak-anak bisa punya banyak teman nggak kalau sifatnya kayak gitu?* *Terus gimana dengan si Tikus...? Sifatnya Tikus baik ato nggak?? Kalo anak-anak punya sifat kayak si Tikus, kira-kira anak-anak bisa punya teman banyak nggak...??* *Kalau anak-anak punya teman yang kayak Singa tadi, anak-anak mau*

Perpustakaan Unika

			nggak main sama dia? Terus kalo anak-anak punya teman kayak si Tikus, anak-anak mau nggak main sama dia??
		b. Menarik kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bersama-sama dengan anak.	*Jadi, menurut anak-anak sifat Singa yang galak, kalo digangguin sedikit langsung marah dan mukul gitu perlu ditiru atau nggak?* *Siapa yang mau punya sifat kayak Singa tadi?* *Terus, gimana dengan Tikus....menurut anak-anak sifat Tikus yang sabar, nggak suka dendam, dan suka menolong itu perlu ditiru atau nggak??* *Siapa yang mau punya sifat kayak Tikus tadi...??*
		c. Memberi gambaran mengenai aplikasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian anak.	*Berarti kalo di sekolah, anak-anak boleh nggak galak sama temannya...kalo digangguin sedikit langsung marah-marah terus mukulin temannya gitu??* *Nggak boleh, ya....kan kasian temannya kalo dimarah-marahin terus dipukulin gitu...nanti kesakitan...iya kan? Kalo anak-anak nggak suka digangguin sama temennya, mestinya gimana donk...?* *Ya mestinya ngomong baik-baik donk, kalo anak-anak nggak suka dicolek-colek gitu, nggak suka diledek-ledekin gitu...nggak boleh langsung marah-marah*

Perpustakaan Unika

			atau mukul, ya.... *Lagian kalo anak-anak punya sifat galak dan suka mukulin temannya kayak gitu, nanti teman-temannya pada takut, terus nggak ada yang mau main lagi sama anak-anak....siapa yang mau di sekolah nggak punya teman?* *Nggak ada ya...berarti, anak-anak nggak boleh galak dan mukulin temannya...bisa ya?*
Refleksi (10 menit)	Mengajak anak untuk menanamkan nilai-nilai yang diperoleh dari cerita melalui kegiatan nyata agar dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan anak.	Menulis komitmen	*Sekarang, Ibu mau ngajak anak-anak bikin janji kalau anak-anak di sini nggak akan galak lagi sama temannya...nggak akan marah-marah dan suka mukulin temannya lagi...mau nggak?* *Nanti Ibu akan bagikan kertas pada anak-anak, terus nanti di kertas itu anak-anak tulis janji anak-anak untuk nggak galak lagi. Misalnya, aku janji tidak akan marah-marah lagi sama temanku, aku janji tidak akan mukul temanku lagi, aku janji tidak akan dorong-dorong temanku lagi...bisa ya??* *Nanti kalau udah selesai, kertasnya boleh dibawa terus dotempel di rumah.* *Jadi anak-anak, hari ini kita belajar apa ya...?* *Iya...kalau anak-anak punya sifat kayak Singa yang galak, suka marah-*

Perpustakaan Unika

			marah dan mukulin temannya, nanti anak-anak nggak akan punya teman...soalnya teman-teman pada takut sama anak-anak. Tapi kalo anak-anak punya sifat kayak Tikus yang sabar, nggak dendam, dan suka menolong, pasti nanti temannya tambah banyak dan disayang sama semua orang. *Sekarang, kita berdoa terus anak-anak boleh pulang ke rumah....*

Perpustakaan Unika

Singa dan Tikus

Di sebuah hutan, hiduplah berbagai macam hewan. Mereka semua hidup rukun dengan Singa sebagai Raja Hutan yang bertugas memimpin hewan-hewan di hutan. Singa ini sebenarnya merupakan hewan yang baik dan adil dalam memimpin rakyatnya, namun sayangnya ia terkenal kejam dalam memberikan hukuman bagi hewan yang melakukan kesalahan. Singa bahkan tak segan-segan memukul hewan lain yang mengganggu dirinya. Ia merasa bahwa setiap hewan yang melakukan kesalahan, perlu diberi hukuman seberat-beratnya supaya mereka jera dan tidak melakukan kesalahan lagi. Karena sikap Singa yang galak, akibatnya hewan-hewan di hutan tidak ada lagi yang berani mendekati Singa. Mereka takut kalau nanti mereka membuat Singa marah lalu dipukul oleh Singa.

Suatu hari ketika Singa sedang tidur siang dengan nyenyaknya, lewatlah seekor Tikus di dekat Singa. Si Tikus ini tidak menyadari kalau di sana ada Singa yang sedang tertidur pulas. Ia berjalan santai sambil terus bernyanyi dengan penuh semangat. Namun rupanya suara nyanyian Tikus ini membangunkan Singa. Singa menjadi sangat marah lalu segera menangkap Tikus. Tikus menjadi sangat ketakutan dan seluruh badannya gemetaran. Ia kemudian meminta maaf kepada Singa dan memohon supaya jangan dihukum, namun Singa tidak mau mendengar alasan Tikus. Dengan penuh kemarahan, Singa melemparkan Tikus kuat-kuat ke dalam kolam. Tikus yang tidak pandai berenang itu kemudian mencoba sekuat tenaga membebaskan diri dari kolam. Setelah berhasil, ia lalu segera berlari dengan penuh ketakutan menuju rumahnya.

Keesokan harinya, Singa berjalan-jalan ke pinggir hutan. Di sana ia melihat setumpuk daging segar yang tergeletak begitu saja. Tanpa pikir panjang, ia segera mendekati daging tersebut dan menyantapnya dengan lahap. Namun ketika ia sedang asik-asiknya menyantap daging tersebut, tiba-tiba sebuah jala besar memerangkap dirinya. Rupanya itu adalah perangkap yang dibuat oleh manusia. Singa berteriak-teriak meminta tolong, namun tidak ada satu hewan pun yang mau datang menolongnya. Singa menjadi sangat sedih.

Perpustakaan Unika

Tiba-tiba datanglah Tikus yang kemarin mengganggu Singa saat tidur. Si Tikus berkata, “Hai Tuanku Singa, nampaknya engkau sedang dalam kesulitan ya?”

“Iya Tikus, aku terjebak perangkap buatan manusia ini. Maukah kau menolongku mencari bantuan hewan lain untuk membebaskan aku?” ucap Singa.

Lalu Tikus menjawab, “Hahaha....Tuanku tidak tahu ya, kalau hewan-hewan lain tidak ada yang mau membantumu? Mereka semua membencimu karena sikapmu yang galak dan suka memukul.”

“Loh, aku kan menghukum mereka karena kesalahan mereka sendiri? Aku tidak bersalah dong...,” bantah Singa.

“Iya, menghukum yang bersalah itu memang perlu, tapi mendengarkan penjelasan mereka terlebih dahulu merupakan hal yang jauh lebih penting lagi. Setiap makhluk pasti punya kesalahan. Tuanku sendiri juga baru saja berbuat kesalahan kan, mengambil daging yang sebenarnya bukan milik Tuanku? Tapi yang terpenting adalah bahwa menghukum yang bersalah tidak harus selalu dengan kekerasan atau pukulan,” ucap Tikus.

Singa terdiam, ia malu menyadari kesalahannya selama ini. Lalu Singa meminta maaf kepada Tikus karena kemarin telah berbuat kasar kepadanya. Singa juga mengatakan kalau dia menyesal telah berbuat kasar kepada hewan-hewan lain. Tikus pun dengan senang hati memaafkan Singa. Ia lalu segera menyelamatkan Singa dengan cara memotong tali perangkap dengan giginya. Singa sangat berterima kasih kepada Tikus.

Semenjak saat itu, Singa berubah menjadi tidak galak lagi. Ia memimpin hewan-hewan di hutan dengan bijaksana dan tidak lagi mudah marah, sehingga banyak hewan yang menyayanginya dan mau berteman dengannya.

Perpustakaan Unika

PERTEMUAN 7

HARI/ TANGGAL : Senin, 1 Maret 2010
TOPIK CERITA : Mengatasi Marah Saat Berebut Barang Dengan Teman
JUDUL CERITA : Anjing dan Kura-Kura

Tahapan Proses (Durasi)	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Ungkapan
Transisi (10 menit)	a. Mempersiapkan anak secara fisik dan psikologis agar anak siap untuk memasuki kegiatan inti cerita. b. Membantu anak untuk memunculkan ingatan mengenai pengalaman yang sesuai dengan topik cerita sekaligus emosi marah yang menyertai pengalaman tersebut.	a. Salam pembuka	*Selamat siang anak-anak....wah, hari ini anak-anak semangat banget ya.....? Berarti udah pada siap buat dengerin cerita dari Bu Guru donk...?? Okey, sekarang kita mainan dulu yuk, biar lebih semangat lagi....*
		b. Permainan	*Anak-anak, sekarang Ibu mau ngajak anak-anak main...siapa yang mau ikutan?? Mainannya namanya Sapi-Kandang-Bubrah. Nah, sekarang anak-anak berdiri dulu terus bikin kelompok bertiga-bertiga...yang dua orang berdiri sambil gandengan tangan, terus yang satu lagi berdiri di tengah-tengahnya... Jadi, yang dua orang gandengan tangan ini ceritanya jadi kandang, terus yang di tengahnya jadi sapi. Nanti kalo Ibu bilang"kandang", berarti yang jadi kandang harus pindah, cari sapi yang lain, tapi yang jadi sapinya nggak boleh ikut pindah..diam aja di tempat. Terus nanti kalo Ibu bilang*

Perpustakaan Unika

			"sapi", berarti gantian yang jadi sapi yang pindah cari kandang lain, yang jadi kandangnya diam di tempat. Terus, kalo Ibu bilang "bubrah", berarti semuanya pindah tempat..yang jadi sapi boleh gantian jadi kandang, terus harus ganti teman...bisa ya? Dicoba dulu yuk.... *Mainannya seru nggak?? Siapa yang tadi rebutan cari kelompok? Terus siapa yang tadi nggak kebagian kelompok??* *Nah...hari ini kita mau belajar tentang hewan yang suka rebutan, kayak permainan tadi.. Tapi sebelumnya, kita berdoa dulu terus nyanyi bareng yah...*
		c. Doa pembuka	-
		d. Bernyanyi	-
		e. Mengulas cerita sebelumnya	*Anak-anak masih inget nggak, ya....kemarin Bu Guru ngasih cerita tentang apa...?* *Iya, bener....Ibu cerita tentang Singa dan Tikus...* *Singanya ini sifatnya gimana ya??* *Bener...Singa ini sifatnya galak, suka menghukum hewan lain yang berbuat salah...* *Hewan-hewan lain ada nggak yang mau main sama Singa??*

Perpustakaan Unika

			Nggak ada...mereka pada takut buat berteman sama Singa.. Terus, kalo Tikus sifatnya gimana ya...? Iya, dia sabar, nggak suka dendam, terus suka menolong... *Terus akhirnya Singa mau mengubah sifatnya nggak?* *Iya..dia mau berubah gara-gara dia terperangkap jebakan manusia terus nggak ada hewan yang mau nolongin dia...tapi untungnya ada Tikus yang baik hati, yang mau nolongin dia...akhirnya Singa bisa bebas.* *Abis itu, Singa juga mengubah sifatnya yang galak menjadi lebih bijaksana, mau dengerin temannya, terus juga nggak suka marah-marah lagi...dan sejak itu, temannya Singa jadi tambah banyak deh...*
		f. Pengantar cerita	*Nah, hari ini Ibu mau ngasih cerita tentang hewan lagi...tapi bukan tentang Singa sama Tikus lagi...hari ini Ibu mau ngasih cerita tentang Kura-Kura dan Anjing...* *Anak-anak tau nggak kura-kura itu bentuknya kayak gimana??* *Iya...dia punya rumah di punggungnya,,kalo jalan pelan-pelan, terus kalo ketemu orang lain sukanya ngumpet di*

Perpustakaan Unika

			dalam rumah... *Tapi jaman dulu, ternyata bentuk kura-kura tuh nggak kayak gitu loh....?* *Jaman dulu, kura-kura itu nggak punya rumah di punggungnya...terus kura-kura juga dulu tuh larinya cepat banget...anjing aja dulu larinya kalah cepet kalo dibanding kura-kura?* *Tapi kalo sekarang, kura-kura sama anjing kalo lari sama-sama, siapa yang lebih cepet...?* *Anjing....* *Anak-anak mau tau nggak, kenapa bisa kayak gitu?* *Jadi, kura-kura sekarang bisa berubah gitu gara-gara dia dihukum...* *Loh, kenapa dia dihukum?* *Dia dihukum gara-gara serakah....ngerebut barang kepunyaannya si Anjing...* *Wah,wah...anak-anak di sini ada yang kayak gitu nggak ya??* *Siapa yang di sini yang suka ngerebut mainan temannya, atau ngerebut makanan temannya...?* *Siapa yang suka rebutan di sekolah...hayo, ada nggak yang kayak gitu??*
Experience Sharing (10 menit)	a. Mengajak anak untuk berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya	*Sharing* dan tanya jawab dari beberapa anak mengenai pengalaman	*Ayo, sekarang Ibu pengen denger cerita dari anak-anak..ada nggak di sini yang suka ngerebut barang*

Perpustakaan Unika

	kepada orang lain. b. Membantu anak untuk belajar mendengarkan dan memahami orang lain melalui cerita yang disampaikannya.	yang serupa dengan topik cerita.	*kepunyaan temannya kayak si Kura-Kura? Atau, ada nggak yang mau ceritain pengalamannya waktu main sama teman yang serakah kayak Kura-Kura...?* *Anak-anak lain yang nggak cerita mesti ikutan dengerin cerita temannya, ya....?*
Fokus (15 menit)	a. Mengajak anak untuk terlibat dalam penokohan cerita. b. Anak dapat memahami resiko yang akan mereka hadapi apabila menjadi tokoh jahat, serta keuntungan yang akan mereka peroleh apabila menjadi tokoh baik.	Pemberian cerita secara interaktif (*Anjing dan Kura-Kura*).	-
Tindak Lanjut (10 menit)	a. Anak dapat memahami kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. b. Anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.	a. Tanya jawab mengenai isi cerita.	*Gimana anak-anak....bagus nggak ceritanya??* *Coba sekarang ibu tanya, barusan Ibu cerita tentang apa ya...? terus sifatnya si Kura-Kura itu gimana?? Kira-kira sifatnya Kura-Kura itu merugikan orang lain apa nggak??* *Terus kalau anak-anak punya sifat kayak gitu di sekolah, kira-kira akibatnya apa ya? Anak-anak bisa punya banyak teman nggak kalau sifatnya kayak gitu?* *Terus gimana dengan si*

Perpustakaan Unika

			Anjing...? Sifatnya Anjing baik ato nggak?? Kalo anak-anak punya sifat kayak si Anjing, kira-kira anak-anak bisa punya teman banyak nggak...?? *Kalau anak-anak punya teman yang kayak Kura-Kura tadi, anak-anak mau nggak main sama dia? Terus kalo anak-anak punya teman kayak si Anjing, anak-anak mau nggak main sama dia??*
		b. Menarik kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bersama-sama dengan anak.	*Jadi, menurut anak-anak sifat Kura-Kura yang serakah, suka ngerebut barang orang lain gitu perlu ditiru atau nggak? Siapa yang mau punya sifat kayak Kura-Kura tadi?* *Terus, gimana dengan Anjing....menurut anak-anak sifat Anjing yang sabar dan mau mengalah itu perlu ditiru atau nggak??* *Siapa yang mau punya sifat kayak Anjing tadi...??*
		c. Memberi gambaran mengenai aplikasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian anak.	*Berarti kalo di sekolah, anak-anak boleh nggak serakah, suka ngerebut barang temannya gitu? Langsung ngambil mainan temannya tanpa minta ijin sama temannya dulu....?* *Nggak boleh, ya....kalo anak-anak ngambil barang temannya tanpa ijin, itu namanya mencuri...mencuri itu*

Perpustakaan Unika

			kan nggak baik? Kalo mau pinjam ya mesti bilang baik-baik sama temannya dulu...kasian kan kalo temannya kebingungan nyari barangnya kayak Anjing gitu...iya nggak? *Lagian kalo anak-anak suka ngerebut barang temannya, nanti bisa dapet hukuman kayak si Kura-Kura....siapa yang mau dapet hukuman?*
Refleksi (10 menit)	Mengajak anak untuk menanamkan nilai-nilai yang diperoleh dari cerita melalui kegiatan nyata agar dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan anak.	Mangajak anak memberi penilaian mengenai sifat tokoh-tokoh cerita.	*Iya...berarti hari ini kita udah belajar apa ya?? Kita udah belajar buat nggak suka rebutan sama temannya...inget nggak tadi waktu mainan? Tadi waktu mainan, Ibu ngeliat anak-anak ada yang dorong-dorong rebutan biar bisa masuk kandang...boleh nggak seperti itu? Nggak boleh ya....* *Terus kalo di kelas, anak-anak juga nggak boleh suka ngerebut barang temannya, nanti bisa dihukum kayak si Kura-kura yang di cerita tadi.* *Sekarang, kita berdoa terus anak-anak boleh pulang ke rumah....*

Perpustakaan Unika

ANJING DAN KURA-KURA

Oleh: Herviana A Hizkia (Bobo No. 45/XXVII)

Pada zaman dahulu, semua hewan hidup rukun dan damai di hutan. Namun suatu pagi yang cerah, semua hewan yang ada di hutan nampak kebingungan...rupanya, hari itu si Singa, Raja Hutan mereka akan merayakan ulang tahunnya. Semua hewan nampak sibuk mempersiapkan dirinya supaya bisa tampil cantik pada acara pesta nanti malam.

Malamnya, semua hewan di hutan berkumpul di halaman istana. Pakaian dan perhiasan mereka serba gemerlap. Dan tentu saja mereka tak lupa membawa hadiah untuk Raja Singa. Hadiah-hadiah itu diletakkan teratur di atas meja di dekat pagar istana. Hanya Anjing yang tidak menumpuk hadiahnya bersama yang lain. Diletakkannya hadiah mangkuk kristal bening itu di bawah meja. Ia takut mangkuk itu pecah jika tertindih hadiah-hadiah lain.

Di pesta itu, semua hewan nampak sangat gembira, kecuali si Kura-Kura. Ia nampak ragu-ragu untuk berbaur dengan hewan-hewan lain karena penampilannya tidak istimewa. Lalu ia cepat-cepat bersembunyi di bawah meja tempat tumpukan hadiah.

"Gawat!" desisnya." Semuanya berpenampilan mewah. Bisa-bisa aku jadi tamu berpenampilan terburuk," Kura-kura cemas memandangi tubuhnya yang polos tanpa hiasan sedikitpun.

Kura-kura sudah biasa menjadi pusat perhatian karena larinya yang sangat cepat. Apalagi setelah ia berhasil mengalahkan Kelinci dalam suatu pertandingan lari. Namun, tak mungkin kan ia harus berlari ke sana ke mari untuk menarik perhatian.

Tiba-tiba matanya melihat sebuah mangkuk kristal indah di sampingnya. Milik siapa ini? pikir Kura-kura. "Ah, aku tahu! Aku pakai aja mangkuk ini di punggungku supaya terlihat indah!" serunya ketika mendapat ide.

Perpustakaan Unika

Kura-kura kemudian mengambil mangkuk itu, dan mengikatkannya di punggungnya. Lalu dengan penuh percaya diri Kura-kura masuk ke halaman istana. Semua mata langsung tertuju padanya.

"Wah, Kura-kura! Indah sekali benda yang ada di punggungmu! Hijau kemilau seperti zamrud!" decak hewan-hewan lain kagum.

Kura-kura mengangkat dagunya tinggi-tinggi. Ia puas diperhatikan seperti itu. Namun Anjing menatapnya curiga. Ia yakin benda di punggung Kura-kura adalah mangkuk kristal miliknya. Anjing segera memeriksa kolong meja tempat hadiah. Benar! Mangkuk kristalnya menghilang! Ia langsung berteriak, Kura-kura, pencuri! Kembalikan mangkuk kristalku!"

Tamu-tamu pesta kaget dan bingung.

"Cepat lepaskan mangkuk itu dari punggungmu!" Anjing berusaha menarik lepas mangkuk itu. Tapi akar pohon yang melilit terlalu kuat. Keduanya sama-sama terpental.

Tiba-tiba terdengar suara menggelegar, "Siapa yang berani membuat keonaran di hari ulang tahunku?!" Singa si Raja Hutan muncul. Ia duduk di singasananya sambil melotot ke arah Kura-kura dan Anjing. Semua terdiam menahan napas.

Anjing kemudian menjelaskan masalahnya kepada Singa, yaitu bahwa kadonya yang berupa mangkuk telah diambil oleh Kura-Kura. Namun Kura-Kura tidak mau mengakui perbuatannya. Akhirnya Singa menyuruh Anjing untuk mengalah, dan memberikan mangkuk itu kepada Kura-Kura. Awalnya Anjing merasa keberatan, namun akhirnya ia mau memberikan mangkuk itu kepada Kura-Kura. Dan sebagai imbalannya, Singa meminta Kura-Kura untuk menyerahkan kemampuan berlarinya kepada Anjing untuk menukarnya dengan mangkuk tersebut. Oleh karenanya, sejak saat itu bangsa kura-kura hanya bisa berjalan pelan-pelan untuk menjaga mangkuk kristal yang ada di punggungnya. Sementara bangsa anjing bisa berlari cepat untuk menangkap pencuri.

Perpustakaan Unika

PERTEMUAN 8

HARI/ TANGGAL : Rabu, 3 Maret 2010
TOPIK CERITA : Mengatasi Marah Saat Berebut Barang Dengan Teman
JUDUL CERITA : Dua Ekor Kambing

Tahapan Proses (Durasi)	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Ungkapan
Transisi (10 menit)	a. Mempersiapkan anak secara fisik dan psikologis agar anak siap untuk memasuki kegiatan inti cerita. b. Membantu anak untuk memunculkan ingatan mengenai pengalaman yang sesuai dengan topik cerita sekaligus emosi marah yang menyertai pengalaman tersebut.	a. Salam pembuka	*Selamat siang anak-anak....apa kabarnya hari ini??* *Wah,,kok jawabnya nggak semangat gitu sih? Padahal hari ini Ibu mau kasih cerita yang bagus loh...* *Ya udah, sekarang kita berdoa terus nyanyi-nyanyi dulu aja ya biar anak-anak tambah semangat...*
		b. Doa pembuka	-
		c. Bernyanyi	-
		d. Mengulas cerita sebelumnya	*Siapa yang masih inget kemaren Ibu cerita tentang apa...?* *Iya, Ibu cerita tentang Anjing dan Kura-Kura..Anjing dan Kura-Kuranya kenapa ya...?* *Oh, mereka berantem gara-gara rebutan mangkuk punya si Anjing...terus si Kira-Kura ngambil mangkuknya Anjing buat apa?* *Iya...buat ditaro di punggungnya supaya dia jadi cakep...* *Terus Anjingnya marah nggak?* *Iya, dia marah...tapi terus dia mau nggak*

Perpustakaan Unika

			ngasihin mangkuknya buat Kura-Kura...? *Iya, Anjing mau ngasihin mangkuknya buat Kura-Kura...terus akhirnya gimana?* *Iya, Singa nyuruh Kura-Kura ngasihin kemampuan berlarinya ke Anjing...makanya sekarang anjing kalo lari cepat, dan kura-kura jalannya pelan-pelan...soalnya dia mesti jagain mangkuk di punggungnya biar nggak pecah...*
		e. Menulis komitmen	*Anak-anak, hari ini sebelum Ibu memberikan cerita, Ibu mau anak-anak mengingat-ingat perbuatan kalian yang pernah rebutan sama temannya....kalo udah inget, Ibu mau anak-anak nulis janji supaya anak-anak nggak suka rebutan lagi.* *Nanti Ibu akan bagikan kertas pada anak-anak, terus nanti di kertas itu anak-anak tulis janji anak-anak untuk nggak suka rebutan lagi.* *Misalnya, aku janji tidak akan rebutan barisan lagi sama temanku, aku janji tidak akan rebutan lagi waktu membagikan buku tugas di kelas, aku janji tidak akan rebutan mainan lagi sama temanku...bisa ya??* *Nanti kalau udah*

Perpustakaan Unika

			selesai, kertasnya boleh dibawa terus ditempel di rumah.
		f. Pengantar cerita	*Nah, hari ini Ibu mau ngasih cerita tentang hewan lagi...yaitu kambing...* *Anak-anak tau nggak kambing itu kayak gimana bunyinya??* *Siapa yang udah pernah liat kambing??* *Hari ini Ibu mau cerita tentang dua ekor kambing yang keras kepala...nggak mau ngalah?* *Jadi ceritanya ada dua ekor kambing yang mau nyeberangin jurang, mereka datang dari arah yang berbeda...yang satu datang dari jurang sebelah kanan, terus yang satunya lagi datang dari jurang sebelah kiri. Mereka sama-sama mau nyeberangin jurang pake batang pohon...tapi dua-duanya nggak ada yang mau ngalah, semuanya mau nyampe seberang duluan...wah, terus kira-kira nanti mereka bisa sampe seberang nggak, ya...?* *Eh, tapi anak-anak pernah nggak sama temannya kayak gitu...nggak mau ngalah sama temannya??* *Kalo lagi baris di depan kelas, semuanya mau*

Perpustakaan Unika

			berebutan baris di depan....terus kalo Ibu minta tolong bagiin buku tugas, semuanya berebutan mau ngebagiin?? *Hayo, diinget-inget...ada nggak yang kayak gitu, ya??*
Experience Sharing (10 menit)	a. Mengajak anak untuk berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. b. Membantu anak untuk belajar mendengarkan dan memahami orang lain melalui cerita yang disampaikannya.	*Sharing* dan tanya jawab dari beberapa anak mengenai pengalaman yang serupa dengan topik cerita.	*Sekarang, Ibu mau liat janji yang tadi sudah anak-anak tulis...nanti kalo Ibu udah selesai baca, anak-anak boleh cerita pengalamannya waktu rebutan barang sama temannya....mau ya?* *Anak-anak lain yang nggak cerita mesti ikutan dengerin cerita temannya, ya....?*
Fokus (15 menit)	a. Mengajak anak untuk terlibat dalam penokohan cerita. b. Anak dapat memahami resiko yang akan mereka hadapi apabila menjadi tokoh jahat, serta keuntungan yang akan mereka peroleh apabila menjadi tokoh baik.	Pemberian cerita secara interaktif (*Dua Ekor Kambing*).	-
Tindak Lanjut (10 menit)	a. Anak dapat memahami kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. b. Anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut	a. Tanya jawab mengenai isi cerita.	*Gimana anak-anak....bagus nggak ceritanya??* *Coba sekarang Ibu tanya, barusan Ibu cerita tentang apa ya...? terus sifatnya dua ekor kambing itu gimana? Kira-kira sifat seperti*

Perpustakaan Unika

	dalam kehidupannya sehari-hari.		*itu merugikan diri sendiri nggak...??* *Terus kalau anak-anak punya sifat kayak gitu di sekolah, kira-kira akibatnya apa ya?* *Anak-anak bisa punya banyak teman nggak kalau sifatnya kayak gitu?* *Kalo anak-anak punya teman yang sifatnya kayak dua ekor kambing tadi, yang nggak mau ngalah gitu...anak-anak mau nggak berteman sama dia??*
		b. Menarik kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bersama-sama dengan anak.	*Jadi, menurut anak-anak sifat dua ekor kambing tadi yang sombong dan nggak mau ngalah itu perlu ditiru atau nggak??* *Siapa yang mau punya sifat kayak dua ekor kambing tadi?* *Terus kalo sifat seperti dua ekor kambing itu nggak perlu ditiru, berarti harusnya anak-anak punya sifat yang seperti apa biar nggak kayak dua ekor kambing yang sama-sama jatuh ke jurang tadi??* *Iya...anak-anak harusnya mau mengalah, nggak boleh mau menang sendiri...kalo semua orang sama-sama mau menang sendiri, nanti jadinya berantem terus donk....iya nggak??*

Perpustakaan Unika

		Memberi gambaran mengenai aplikasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian anak.	*Berarti kalo di sekolah, anak-anak boleh nggak berantem sama temannya gara-gara rebutan barisan gitu...nggak ada yang mau ngalah buat baris di belakang? Terus boleh nggak berantem gara-gara rebutan mau ngebagiin buku tugas?? Nggak boleh, ya....? kalo anak-anak semuanya nggak ada yang mau ngalah, semua mau baris di depan, atau semua mau ngebagiin buku tugas gitu, nanti Bu Gurunya pusing....anak-anak ribut sendiri berantem gitu, Bu Gurunya dicuekkin...anak-anak kasian nggak sama Bu Guru kalo kayak gitu?? Lagian kalo anak-anak suka rebutan waktu mau bagiin buku tugas gitu, kalo misalnya ditari-tarik terus nanti bukunya robek, gimana coba? Kasian temannya yang punya buku, kan..nanti nggak bisa nulis lagi soalnya bukunya robek....iya nggak??*
Refleksi (10 menit)	Mengajak anak untuk menanamkan nilai-nilai yang diperoleh dari cerita melalui kegiatan nyata agar dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan anak.	Mengajak anak-anak berbaris	*Anak-anak kan kalo di sekolah sukanya rebutan barisan kalo mau masuk kelas atau mau minta nilai sama Bu Guru, nah...sekarang Ibu mau ngajak anak-anak baris yang rapi, yang kecil di depan,*

Perpustakaan Unika

			terus yang tinggi di belakangnya...ayo dicoba, nggak boleh rebutan, ya...tadi kan anak-anak udah janji buat nggak rebutan lagi? *Nah, sekarang anak-anak udah pintar, udah bisa baris dengan tertib. Ibu mau, besok-besok kalo di sekolah anak-anak nggak perlu rebutan barisan lagi, nggak perlu dorong-dorongan kalo mau baris...bisa ya?* *Sekarang, kita berdoa terus anak-anak boleh pulang ke rumah....*

Perpustakaan Unika

Dua Ekor Kambing

Aesop (http://www.cerita-kecil.com)

Dua ekor kambing berjalan dengan gagahnya dari arah yang berlawanan di sebuah pegunungan yang curam, saat itu secara kebetulan mereka secara bersamaan masing-masing tiba di tepi jurang yang dibawahnya mengalir air sungai yang sangat deras. Sebuah pohon yang jatuh, telah dijadikan jembatan untuk menyebrangi jurang tersebut. Pohon yang dijadikan jembatan tersebut sangatlah kecil sehingga tidak dapat dilalui secara bersamaan oleh dua ekor tupai dengan selamat, apalagi oleh dua ekor kambing. Jembatan yang sangat kecil itu akan membuat orang yang paling berani pun akan menjadi ketakutan. Tetapi kedua kambing tersebut tidak merasa ketakutan. Rasa sombong dan harga diri mereka tidak membiarkan mereka untuk mengalah dan memberikan jalan terlebih dahulu kepada kambing lainnya.

Kambing yang pertama berkata kepada kambing lainnya, "Aku lebih dulu sampai di tempat ini, jadi akulah yang berhak untuk menyeberang jalan ini terlebih dahulu."

Tapi kambing yang lainnya tidak mau mengalah, ia pun berkata, "Tidak!! Aku lebih tua daripada kamu, jadi aku lebih berhak menyeberang jalan ini terlebih dahulu"

Kedua ekor kambing ini terus bertengkar dan saling beradu mulut. Lalu pada akhirnya, salah satu kambing pun berkata, "Baiklah, sekarang kita buktikan siapa yang lebih pantas untuk menyeberang jalan ini terlebih dahulu. Yang lebih kuat pastilah yang menang dan bisa sampai di seberang terlebih dahulu"

Kambing yang lainnya pun menyetujui usul tersebut. Mereka sama-sama dipenuhi kemarahan dan keinginan yang sangat kuat untuk memenangkan persaingan tersebut. Masing-masing kambing merasa yakin bahwa dirinya lebih kuat dan bisa memenangkan persaingan.

Saat salah satu kambing menapakkan kakinya ke jembatan itu, kambing yang lainnya pun tidak mau mengalah dan juga menapakkan kakinya ke jembatan

Perpustakaan Unika

tersebut. Akhirnya keduanya bertemu di tengah-tengah jembatan. Keduanya masih tidak mau mengalah dan malahan saling mendorong dengan tanduk mereka sehingga kedua kambing tersebut akhirnya jatuh ke dalam jurang dan tersapu oleh aliran air yang sangat deras di bawahnya.

Lebih baik mengalah daripada mengalami nasib sial karena keras kepala.

Perpustakaan Unika

PERTEMUAN 9

HARI/ TANGGAL : Senin, 15 Maret 2010
TOPIK CERITA : Menghindari Kebiasaan Mengejek Teman
JUDUL CERITA : Mengapa Beo Selalu Menirukan Suara

Tahapan Proses (Durasi)	**Tujuan**	**Bentuk Kegiatan**	**Ungkapan**
Transisi (10 menit)	a. Mempersiapkan anak secara fisik dan psikologis agar anak siap untuk memasuki kegiatan inti cerita. b. Membantu anak untuk memunculkan ingatan mengenai pengalaman yang sesuai dengan topik cerita sekaligus emosi marah yang menyertai pengalaman tersebut.	a. Salam pembuka	*Selamat siang anak-anak...udah pada ngantuk belum??* *Kita berdiri melingkar dulu yuk...* *Sekarang Ibu mau ngajak anak-anak bermain menirukan suara hewan-hewan yang ada di hutan. Coba anak-anak pikirkan satu hewan, terus tirukan suaranya...bisa ya??* *Anak-anak sekarang udah semangat belum buat dengerin cerita?? Okay, kita berdoa dulu terus nyanyi bareng yah biar lebih semangat lagi...*
		b. Doa pembuka	-
		c. Bernyanyi	-
		d. Mengulas cerita sebelumnya	*Siapa yang masih inget, sebelumnya Ibu ngasih cerita tentang apa ya....??* *Iya, Ibu ngasih cerita tentang dua ekor kambing yang nggak mau ngalah waktu mau nyeberang jurang. Dua-duanya ngotot buat sampe di seberang lebih dulu.* *Terus akhirnya gimana,*

Perpustakaan Unika

			anak-anak? *Akhirnya mereka berdua jatuh ke dalam jurang gara-gara nggak mau ngalah, berdiri di jembatan berdua, padahal jembatannya kecil banget...*
		e. Pengantar cerita	*Nah, hari ini Ibu mau ngasih cerita tentang burung Beo...anak-anak ada yang tau nggak burung Beo itu kayak gimana??* *Iya, burung beo itu bulunya warna hitam, terus sukanya niruin suara-suara...* *Anak-anak tau nggak, kenapa burung beo itu suka niruin suara-suara gitu??* *Dia jadi kayak gitu gara-gara dia dihukum...* *Loh, kok dia dihukum gara-gara apa?* *Gara-gara dia suka ngeledekin teman-temannya di hutan...*
		f. Bermain mengenal sifatku	*Anak-anak, sebelum Ibu mulai ceritanya, Ibu mau ngajak anak-anak mainan dulu...mau nggak??* *Mainannya namanya Mengenal Sifatku. Jadi nanti Ibu akan bagikan kertas pada anak-anak, terus tugas anak-anak adalah menuliskan sifat-sifat anak-anak. Di sebelah kiri nanti dituliskan sifat-sifat yang baik, seperti rajin belajar, suka bantu orang tua, suka*

Perpustakaan Unika

			menabung, dan sebagainya. Terus nanti di sebelah kanan dituliskan sifat-sifat yang jelek, seperti suka bohong, suka marah, suka ngambek, dan sebagainya...bisa ya? Kalo udah selesai, nanti dikumpulin ya....
Experience Sharing (10 menit)	a. Mengajak anak untuk berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. b. Membantu anak untuk belajar mendengarkan dan memahami orang lain melalui cerita yang disampaikannya.	*Sharing* dan tanya jawab dari beberapa anak mengenai pengalaman yang serupa dengan topik cerita.	*Ayo, sekarang Ibu pengen bacain beberapa sifat yang udah anak-anak tulis. Abis itu, Ibu juga pengen denger cerita dari anak-anak..ada nggak di sini yang sukanya ngeledekin temannya kayak si Beo ini??* *Atau, ada nggak yang mau ceritain pengalamannya waktu diolok-olok sama temannya yang kayak si Beo ini??* *Anak-anak lain yang nggak cerita mesti ikutan dengerin cerita temannya, ya....?*
Fokus (15 menit)	a. Mengajak anak untuk terlibat dalam penokohan cerita. b. Anak dapat memahami resiko yang akan mereka hadapi apabila menjadi tokoh jahat, serta keuntungan yang akan mereka peroleh apabila menjadi tokoh baik.	Pemberian cerita secara interaktif (*Mengapa Beo Selalu Menirukan Suara*).	-

Perpustakaan Unika

Tindak Lanjut (10 menit)	a. Anak dapat memahami kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. b. Anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.	a. Tanya jawab mengenai isi cerita.	*Gimana anak-anak....bagus nggak ceritanya??* *Coba sekarang ibu tanya, barusan Ibu cerita tentang apa ya...? terus sifatnya si Beo itu gimana?? Kira-kira sifatnya Beo itu merugikan orang lain apa nggak??* *Terus kalau anak-anak punya sifat kayak gitu di sekolah, kira-kira akibatnya apa ya? Anak-anak bisa punya banyak teman nggak kalau sifatnya kayak gitu?* *Kalo anak-anak punya teman yang sifatnya kayak si Beo tadi, kira-kira anak-anak mau nggak berteman sama dia??*
		b. Menarik kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bersama-sama dengan anak.	*Jadi, menurut anak-anak sifat Beo yang nakal, suka ngeledekin temannya itu perlu ditiru atau nggak?* *Siapa yang mau punya sifat kayak Beo tadi?* *Terus kalo sifat kayak Beo tadi nggak perlu ditiru, berarti anak-anak harusnya punya sifat yang kayak gimana?? iya...anak-anak harus sayang sama temannya, nggak boleh suka ngeledekin temannya...kasian kan temannya kalo diledek-ledekin gitu, nanti kalo temannya nangis, gimana coba?*

Perpustakaan Unika

		c. Memberi gambaran mengenai aplikasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian anak.	*Berarti kalo di sekolah, anak-anak boleh nggak ngeledek-ledekin temannya...temannya yang punya kulit hitam dipanggil "arang", terus temannya nggak bisa ngerjain tugas dikatain "bodoh" gitu...boleh nggak??* *Nggak boleh, ya...anak-anak punya teman kan beda-beda, jadi harus saling menghargai, bukan saling menghina...anak-anak juga nggak suka kan kalo diolok-olok sama temannya yang lain??* *Lagian kalo anak-anak suka ngeledekin temannya, nanti nggak akan ada yang mau berteman sama anak-anak. Coba liat si Beo tadi, semua hewan nggak ada yang mau kan ketemu sama Beo, soalnya takut diledek-ledekin sama Beo...*
Refleksi (10 menit)	Mengajak anak untuk menanamkan nilai-nilai yang diperoleh dari cerita melalui kegiatan nyata agar dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan anak.	Mengajak anak-anak melihat kembali sifat-sifat yang sudah mereka tulis	*Anak-anak, hari ini kita udah belajar tentang hewan yang suka ngeledekin temannya dan akhirnya nggak bisa punya teman. Anak-anak di sini juga seperti itu, kalo suka ngeledekin teman nanti juga pasti nggak punya teman...* *Nah, coba anak-anak lihat lagi sifat-sifat yang tadi udah anak-anak tulis...tadi ada salah satu anak yang nulis kalo sifat jeleknya itu suka*

Perpustakaan Unika

			ngambek. Nah, sekarang Ibu tanya, kalo kamu diledekin sama teman-teman gara-gara sifat kamu yang suka ngambek, kamu sedih nggak? Iya, sedih ya... Berarti anak-anak, kita nggak boleh saling menghina, soalnya kalo anak-anak diledekin ternyata rasanya sedih... Umm...terus coba Ibu liat, sifat baiknya itu rajin belajar...kalo kamu dipuji sama teman karena kamu rajin belajar, kamu senang nggak?? Iya, senang... Nah, berarti sekarang anak-anak udah tau ya, kalo dipuji itu rasanya menyenangkan, tapi kalo diledekin itu rasanya sedih...berarti setelah ini anak-anak nggak boleh suka ngeledekin temannya ya.... Sekarang, kita berdoa terus anak-anak boleh pulang ke rumah....

Perpustakaan Unika

Mengapa Beo Selalu Menirukan Suara

Oleh: Maria Erliza

(Bobo No. 8/XXX)

Pada zaman dahulu, semua hewan hidup rukun dan damai di hutan. Mereka juga bisa berbicara seperti manusia. Namun suatu hari, Ibu Peri Penjaga Hutan mengumpulkan hewan-hewan yang ada di hutan dan mengumumkan bahwa mereka harus mencari bahasa baru, karena bahasa yang mereka pakai selama ini akan digunakakan oleh manusia. Lalu Ibu peri memberikan waktu selama satu minggu kepada para hewan tersebut untuk mencari bahasa baru yang akan mereka gunakan untuk berbicara dengan temannya.

Maka pulanglah penduduk hutan ke tempat masing-masing. Mereka mulai berpikir keras untuk mencari suara yang gagah dan cocok untuk mereka masing-masing.

Begitulah, hari demi hari penduduk hutan sibuk bersuara. Mencari-cari suara yang akan mereka pakai selanjutnya. Singa yang telah dinobatkan sebagai raja hutan karena keberaniannya, lebih dahulu memilih suara mengaum.

"Aouuuuum," katanya dengan gagah memamerkan suaranya. Penduduk hutan yang lain senang mendengarnya. Mereka merasa suara itu pas benar dengan bentuk tubuh singa yang gagah.

Tapi tidak semua hewan senang mendengarnya. Burung Beo yang usil malah menertawakan suara itu.

"Hahaha, mirip orang sakit gigi," cetus Beo sambil tertawa terbahak-bahak.

Singa sangat malu mendengarnya.

Begitulah, hari berganti hari, semuanya mencoba berbagai suara kecuali Beo. Ia sibuk mengejek suara-suara yang berhasil ditemukan.

"Hahaha, seperti suara pintu yang tidak diminyaki," ejek Beo kepada Jangkrik yang menemukan suara berderik.

"Hahaha, kudengar nenek-nenek tertawa," ejeknya kepada Kuda.

"Ban siapa yang bocor? Hahaha," ia menertawakan suara desis Ular.

Perpustakaan Unika

Begitulah pekerjaan Beo setiap hari. Ia sibuk mengintip dan menertawakan penduduk hutan lainnya yang mencoba suara baru. Teman-temannya tidak dapat berbuat apa-apa. Mereka malu dan langsung menghindar dari Beo. Tapi Beo selalu berhasil menemukan dan menirukan suara mereka.

"Mbeeeek," tirunya ketika melihat Kambing.

"Ngok-ngooook," tirunya ketika melihat Babi.

Tak terasa sudah satu minggu. Penduduk hutan harus berkumpul kembali untuk mengumumkan suara yang mereka pilih.

Ibu Peri Penjaga Hutan memanggil mereka satu per satu. Beo saja yang masih saja tertawa. Ia pikir teman-temannya bodoh, karena suara yang mereka temukan lucu-lucu.

Tibalah giliran Beo untuk mengumumkan suara barunya. Ia maju ke depan.

"Mbeeeek," jeritnya.

"Hei itu suaraku," kata Kambing.

Yang lain tertawa.

Beo tertegun. Ia baru sadar, selama ini ia terlalu sibuk mengejek teman-temannya sehingga lupa untuk mencari suaranya sendiri.

"Muuu,…guk-guk,…meong," Beo panik. Ia menirukan saja suara yang pernah ia dengar. Tentu saja Sapi, Anjing, dan Kucing tertawa terbahak-bahak.

Beo sangat malu. Akhirnya ia menangis tersedu-sedu. Ia minta maaf kepada teman-temannya.

Dengan tersenyum Ibu Peri Penjaga Hutan berkata, "Sudahlah, kamu akan tetap kuhadiahkan sebuah suara. Tapi sebagai pelajaran, kau akan tetap menirukan suara orang, sehingga kau akan ditertawakan selamanya."

Begirulah ceritanya, mengapa burung beo selalu menirukan suara-suara.

Perpustakaan Unika

PERTEMUAN 10

HARI/ TANGGAL : Rabu, 17 Maret 2010
TOPIK CERITA : Menghindari Kebiasaan Mengejek Teman
JUDUL CERITA : Semut dan Kepompong

Tahapan Proses (Durasi)	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Ungkapan
Transisi (10 menit)	a. Mempersiapkan anak secara fisik dan psikologis agar anak siap untuk memasuki kegiatan inti cerita. b. Membantu anak untuk memunculkan ingatan mengenai pengalaman yang sesuai dengan topik cerita sekaligus emosi marah yang menyertai pengalaman tersebut.	a. Salam pembuka	*Selamat siang anak-anak....apa kabar nih? Udah pada capek belum? Udah ngantuk belum?* *Udah siap buat dengerin cerita belum??* *Umm...tapi sebelum mulai cerita, kita berdoa dulu ya, terus nanti kita nyanyi bareng-bareng biar lebih semangat..okey??*
		b. Doa pembuka	-
		c. Bernyanyi	-
		d. Mengulas cerita sebelumnya	*Anak-anak ada yang masih inget nggak, sebelumnya Ibu ngasih cerita tentang apa...?* *Iya, Ibu ngasih cerita tentang burung Beo yang suka niruin suara-suara...* *Anak-anak masih inget nggak, kenapa Beo jadi suka niruin suara-suara kayak gitu?* *Oiya, bener...gara-gara Beo nakal, suka ngeledekin teman-temannya yang lagi sibuk mencari suara baru.* *Hewan-hewan lain pada suka nggak diledekin sama Beo?? Nggak*

Perpustakaan Unika

			ada... *Terus akhirnya gimana?* *Iya, Beo kena batunya sendiri..pas giliran dia maju ke depan buat ngumumin suaranya, dia nggak bisa karena kerjaannya ngeledekin temannya terus....akhirnya sampe sekarang Beo bisanya cuma niruin suara-suara aja....*
		e. Pengantar cerita	*Nah, hari ini Ibu mau ngasih cerita tentang hewan yang suka ngeledekin temannya lagi...hewannya itu kecil banget, kalo jalan sukanya sambil baris, terus suka banget nyari makanan yang manis-manis....hewan apa ya??* *Iya, bener...semut namanya..* *Si semut ini, sukanya ngeledek hewan lain yang lebih lemah dari dia...yaitu kepompong. Anak-anak tau nggak kepompong itu hewan apa??* *Iya...kepompong itu hewan yang nantinya bisa berubah jadi kupu-kupu. Tapi waktu masih jadi kepompong, dia nggak bisa ngapa-ngapain, cuma bisa diam aja kayak bayi yang baru lahir gitu...* *Nah, si Semut ini suka ngeledekin kepompong gara-gara dia nggak bisa jalan-jalan, nggak*

Perpustakaan Unika

			kayak Semut yang bisa jalan-jalan ke mana aja dia mau. Wah, si Semut ini ternyata belum tau, ya kalau nanti kepompong udah berubah jadi kupu-kupu, pasti nanti jadi cantik dan bisa terbang ke mana aja dia mau... Eh, tapi anak-anak di sini ada yang suka ngeremehin temannya nggak kayak si Semut ini?? *Hayo, siapa yang kalo di sekolah sukanya ngeledekin temannya....suka ngomong "Ah, si ini tuh payah..nggak pintar baca kayak aku, atau nggak pintar metematika kayak aku, atau nggak pintar nari kayak aku..."* *Ada nggak yang suka ngeremehin temannya seperti itu??*
		f. Menulis komitmen	*Sebelum Ibu mulai cerita, Ibu mau anak-anak mengingat-ingat perbuatan kalian yang suka ngeledekin teman. Abis itu, Ibu mau kalian nulis janji kalo anak-anak nggak akan ngeledekin temannya lagi.* *Nanti Ibu akan bagikan kertas pada anak-anak, terus nanti di kertas itu anak-anak tulis janji anak-anak untuk mau lebih sabar dan maafin temannya yang suka*

Perpustakaan Unika

			ngeledekin anak-anak. Misalnya, aku janji untuk tidak balas menghina teman yang menghina aku, aku janji untuk tidak musuhan dengan teman yang suka ngeledekin aku, aku janji untuk tidak marah-marah sama teman yang mengejek aku...bisa ya?? *Nanti kalau udah selesai, kertasnya boleh dibawa terus ditempel di rumah.*
Experience Sharing (10 menit)	a. Mengajak anak untuk berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. b. Membantu anak untuk belajar mendengarkan dan memahami orang lain melalui cerita yang disampaikannya.	*Sharing* dan tanya jawab dari beberapa anak mengenai pengalaman yang serupa dengan topik cerita.	*Udah selesai belum nulis janjinya??* *Sekarang anak-anak bacain janjinya satu per satu...* *Nah, sekarang Ibu pengen denger cerita dari anak-anak..ada nggak di sini yang ngeledekin dan ngeremehin temannya kayak si Semut ini??* *Atau ada nggak yang mau ceritain pengalamannya waktu berteman dengan teman yang sukanya ngeremehin temannya kayak si Semut ini?* *Anak-anak lain yang nggak cerita mesti ikutan dengerin cerita temannya, ya....?*
Fokus (15 menit)	a. Mengajak anak untuk terlibat dalam penokohan cerita. b. Anak dapat memahami resiko yang akan mereka	Pemberian cerita secara interaktif (*Semut dan Kepompong*).	-

Perpustakaan Unika

	hadapi apabila menjadi tokoh jahat, serta keuntungan yang akan mereka peroleh apabila menjadi tokoh baik.		
Tindak Lanjut (10 menit)	a. Anak dapat memahami kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. b. Anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.	a. Tanya jawab mengenai isi cerita.	*Gimana anak-anak....bagus nggak ceritanya??* *Coba sekarang ibu tanya, barusan Ibu cerita tentang apa ya...?* *Terus sifatnya si Semut gimana? Kalo anak-anak punya sifat seperti si Semut, kira-kira anak-anak bisa punya banyak teman nggak??* *Terus gimana dengan si Kupu-Kupu...? sifatnya baik nggak?? Kalo anak-anak punya sifat seperti itu di sekolah, kira-kira anak-anak bisa punya banyak teman atau nggak??*
		b. Menarik kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bersama-sama dengan anak.	*Jadi, menurut anak-anak sifat si Semut yang suka ngeledek dan ngeremehin temannya itu perlu ditiru atau nggak??* *Siapa yang mau punya sifat kayak si Semut tadi?* *Terus gimana dengan Kupu-kupu, menurut anak-anak sifat seperti Kupu-kupu yang sabar, nggak dendam, mau maafin temannya, dan suka menolong itu perlu ditiru atau nggak??* *Siapa yang mau punya*

Perpustakaan Unika

			sifat seperti Kupu-kupu??
		c. Memberi gambaran mengenai aplikasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian anak.	*Berarti kalo di sekolah, anak-anak boleh nggak ngeledekin kekurangan temannya, atau ngeremehin temannya seperti si Semut tadi?? Nggak boleh ya...anak-anak juga nggak seneng kan kalo diledekin sama temannya? Jadi kalo nggak mau diledekin, berarti anak-anak nggak boleh ngeledekin temannya juga... Terus, anak-anak boleh nggak seperti Kupu-kupu yang sabar dan mau maafin temannya itu?? Iya, itu bagus banget...kalo ada teman yang ngeledekin, anak-anak nggak boleh langsung marah terus bales ngeledekin. Biarin aja temannya ngeledekin sampe capek sendiri, nanti suatu saat dia pasti dapet balesannya kayak si Semut yang tadi hampir tenggelam di dalem lumpur...iya nggak?*
Refleksi (10 menit)	Mengajak anak untuk menanamkan nilai-nilai yang diperoleh dari cerita melalui kegiatan nyata agar dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan anak.	Mengajak anak-anak untuk mengingat kembali komitmen yang sudah mereka tulis	*Sekarang Ibu mau anak-anak berdiri, salaman sama teman-temannya, minta maaf kalo selama ini suka ngeledekin temannya. Abis itu, anak-anak saling berpelukan sambil ngucapin janji yang tadi udah kalian tulis...bisa ya?*

Perpustakaan Unika

			Sekarang, kita berdoa terus anak-anak boleh pulang ke rumah....

Perpustakaan Unika

Semut dan Kepompong

Sumber: http://www.e-smartschool.com

Di suatu hutan yang rindang, hidup berbagai binatang buas dan jinak. Ada kelinci, burung, kucing, capung, kupu-kupu, dan yang lainnya. Pada suatu hari, hutan dilanda badai yang sangat dahsyat. Angin bertiup sangat kencang, menerpa pohon dan daun-daun. Kraak! Terdengar bunyi dahan-dahan berpatahan. Banyak hewan yang tidak dapat menyelamatkan dirinya, kecuali si semut yang berlindung di dalam tanah. Badai baru berhenti ketika pagi menjelang. Matahari kembali bersinar hangatnya.

Tiba-tiba dari dalam tanah muncul seekor semut. Si semut terlindung dari badai karena ia bisa masuk ke sarangnya di dalam tanah. Ketika sedang berjalan, ia melihat seekor kepompong, yang tergeletak di dahan daun yang patah. Si semut bergumam, "Hmm, alangkah tidak enaknya menjadi kepompong, terkurung dan tidak bisa kemana-mana". "Menjadi kepompong memang memalukan!". "Coba lihat aku, bisa pergi ke mana saja aku mau", ejek semut pada kepompong. Semut terus mengulang perkataannya pada setiap hewan yang berhasil ditemuinya.

Beberapa hari kemudian, semut berjalan di jalan yang berlumpur. Ia tidak menyadari kalau lumpur yang diinjaknya bisa menghisap dirinya semakin dalam. "Aduh, sulit sekali berjalan di tempat becek seperti ini," keluh semut. Semakin lama, si semut semakin tenggelam dalam lumpur. "Tolong! Tolong!" teriak si semut.

"Wah, sepertinya kamu sedang kesulitan ya?" si semut terheran mendengar suara itu. Ia memandang ke sekelilingnya mencari sumber suara. Dilihatnya seekor kupu-kupu yang indah terbang mendekatinya. "Hai, semut aku adalah kepompong yang dahulu engkau ejek. Sekarang aku sudah menjadi kupu-kupu. Aku bisa pergi ke mana saja dengan sayapku. Lihat! Sekarang kau tidak bisa berjalan di lumpur itu kan?" "Yah, aku sadar. Aku mohon maaf karena telah mengejekmu. Maukah kau menolongku sekarang?" kata si semut pada kupu-kupu.

Perpustakaan Unika

Akhirnya kupu-kupu menolong semut yang terjebak dalam lumpur penghisap. Tidak berapa lama, semut terbebas dari lumpur penghisap tersebut. Setelah terbebas, semut mengucapkan terima kasih pada kupu-kupu. “Tidak apa-apa, memang sudah kewajiban kita untuk menolong yang sedang kesusahan bukan? Karenanya kamu jangan mengejek hewan lain lagi ya, karena setiap makhluk pasti diberikan kelebihan dan kekurangan oleh yang Maha Pencipta,” kata kupu-kupu. Sejak saat itu, semut dan kepompong menjadi sahabat karib.

Perpustakaan Unika

PERTEMUAN 11

HARI/ TANGGAL : Senin, 22 Maret 2010
TOPIK CERITA : Mengatasi Marah Saat Kalah Dalam Kompetisi
JUDUL CERITA : Muslihat Kerbau

Tahapan Proses (Durasi)	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Ungkapan
Transisi (10 menit)	a. Mempersiapkan anak secara fisik dan psikologis agar anak siap untuk memasuki kegiatan inti cerita. b. Membantu anak untuk memunculkan ingatan mengenai pengalaman yang sesuai dengan topik cerita sekaligus emosi marah yang menyertai pengalaman tersebut.	a. Salam pembuka	*Selamat siang anak-anak...masih pada semangat nggak nih?? Udah siap buat dengerin ceirta Bu Guru hari ini belum?? Okey, sekarang kita berdoa dulu, terus nyanyi bareng-bareng yah, biar lebih semangat lagi....*
		b. Doa pembuka	-
		c. Bernyanyi	-
		d. Mengulas cerita sebelumnya	*Siapa yang masih inget, kemarin Bu Guru udah ngasih cerita tentang apa ya...?* *Iya, Ibu ngasih cerita tentang Semut dan Kempompong...* *Si Semut ini sifatnya gimana? Iya, dia nakal, suka ngeledekin Kepompong yang nggak bisa ngapa-ngapain, yang nggak bisa jalan-jalan kayak si Semut..* *Terus akibat yang dialami Semut apa?* *Iya, dia masuk ke dalam lumpur dan nggak bisa keluar gara-gara jalannya nggak hati-hati...terus gimana?* *dia ditolongin sama Kupu-kupu yang cantik,*

Perpustakaan Unika

			yang dulunya adalah Kepompong yang suka dia ledekin... *Wah, Kupu-kupunya baik banget, ya...mau maafin si Semut, malah mau nolongin si Semut waktu dia lagi kesusahan...*
		e. Pengantar cerita	*Nah, hari ini Ibu mau ngasih cerita tentang Obi Kerbau dan Ucil Kancil. Mereka berdua ini ceritanya lagi bersaing di perlombaan buat jadi penasehat kerajaan. Tapi ternyata, yang menang dan kepilih buat jadi penasehat kerajaan itu malah si Ucil Kancil. Akhirnya, Obi Kerbau ngerasa iri...dia nggak suka kalo Ucil Kancil yang menang, dia ngerasa harusnya dia yang menang soalnya badannya lebih besar dan kuat....* *Wah, Obi Kerbau ini nggak lapang dada ya...mau ikut lomba tapi nggak mau kalo kalah?* *Eh, anak-anak di sini ada yang kayak gitu nggak ya....?* *Siapa yang di sini suka iri terus musuhan sama temannya kalo misalnya temannya dapet nilai lebih bagus atau dapet hadiah dari Bu Guru??*
Experience Sharing (10 menit)	a. Mengajak anak untuk berani mengungkapkan pikiran dan	*Sharing* dan tanya jawab dari beberapa anak mengenai	*Ayo, sekarang Ibu pengen denger cerita dari anak-anak..ada nggak di sini yang suka*

Perpustakaan Unika

	perasaannya kepada orang lain. b. Membantu anak untuk belajar mendengarkan dan memahami orang lain melalui cerita yang disampaikannya.	pengalaman yang serupa dengan topik cerita.	*iri hati kayak si Obi Kerbau?* *Atau ada nggak yang mau ceritain pengalamannya waktu berteman dengan teman yang sukanya iri hati kayak si Obi Kerbau ini?* *Anak-anak lain yang nggak cerita mesti ikutan dengerin cerita temannya, ya....?*
Fokus (15 menit)	a. Mengajak anak untuk terlibat dalam penokohan cerita. b. Anak dapat memahami resiko yang akan mereka hadapi apabila menjadi tokoh jahat, serta keuntungan yang akan mereka peroleh apabila menjadi tokoh baik.	Pemberian cerita secara interaktif (*Muslihat Kerbau*).	-
Tindak Lanjut (10 menit)	a. Anak dapat memahami kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. b. Anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.	a. Tanya jawab mengenai isi cerita.	*Gimana anak-anak....bagus nggak ceritanya??* *Coba sekarang Ibu tanya, barusan Ibu cerita tentang apa ya...?* *Terus sifatnya si Obi Kerbau gimana? Sifat seperti itu kira-kira merugikan diri sendiri atau nggak, ya...?* *Kalo anak-anak punya sifat seperti si Obi Kerbau, kira-kira anak-anak bisa punya banyak teman nggak??*

Perpustakaan Unika

		b. Menarik kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bersama-sama dengan anak.	*Jadi, menurut anak-anak sifat si Obi Kerbau yang suka iri hati kalo temannya berhasil itu perlu ditiru atau nggak??* *Siapa yang mau punya sifat kayak si Obi Kerbau??* *Terus, kalo sifat seperti Obi Kerbau itu nggak perlu ditiru, berarti harusnya anak-anak punya sifat yang kayak gimana biar nggak celaka kayak si Obi Kerbau??* *Iya...anak-anak harus lapang dada kalo kalah sama temannya, nggak boleh mau menang sendiri...iya nggak?*
		c. Memberi gambaran mengenai aplikasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian anak.	*Berarti kalo di sekolah, anak-anak boleh nggak musuhan sama temannya kalo temannya dapet nilai lebih bagus atau dapet hadiah dari Bu Guru??* *Nggak boleh, ya...kalo kayak gitu berarti namanya iri hati. Iri hati itu nggak bagus...kalo anak-anak suka iri hati, nanti bisa celaka kayak si Obi Kerbau..anak-anak mau nggak kayak gitu??* *Anak-anak nggak boleh mau menang sendiri...kalo ada temannya yang dapet nilai bagus atau hadiah dari Bu Guru, anak-anak harusnya ngasih selamat, bukan musuhin*

Perpustakaan Unika

			temannya... *Lagian kalo sebentar-sebentar musuhan gitu, nanti lama-lama anak-anak jadi nggak punya teman donk....*
Refleksi (10 menit)	Mengajak anak untuk menanamkan nilai-nilai yang diperoleh dari cerita melalui kegiatan nyata agar dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan anak.	Bermain Komunikata	*Sekarang, Ibu mau ngajak anak-anak mainan...siapa yang mau ikutan??* *Mainannya namanya komunikata. Sekarang anak-anak berdiri, bikin dua barisan...* *Nah, nanti Ibu bisikin satu kalimat sama anak yang ada di barisan paling belakang, terus nanti anak-anak menyampaikan kalimat tadi ke teman di depannya dengan cara dibisikin juga.* *Kelompok yang paling cepat bisikin sampe anak yang paling depan, itu yang menang...bisa ya?* *Seru nggak mainannya? Siapa yang tadi waktu kalah terus nyalahin temannya...hayo, ada nggak? Terus siapa yang tadi sebel sama temannya gara-gara temannya menang?? Hayo, kalo anak-anak masih suka sebel dan iri sama teman yang menang itu berarti anak-anak punya sifat kayak Obi Kerbau...padahal tadi katanya anak-anak nggak mau kan punya*

Perpustakaan Unika

			sifat kayak si Obi kerbau? *Berarti mulai hari ini, anak-anak nggak boleh iri dan sebel sama temannya lagi ya...* *Sekarang, kita berdoa terus anak-anak boleh pulang ke rumah....*

Perpustakaan Unika

Muslihat Kerbau

Oleh : Agus Kuswanto (Bobo No. 14/XXVIII)

Pada suatu hari di sebuah hutan, Raja Umba Singa ingin mencari seorang penasehat untuk kerajaannya. Ia mengadakan perlombaan untuk mencari siapa yang paling pantas untuk menjadi penasehatnya. Banyak hewan yang mengikuti perlombaan tersebut, termasuk Obi Kerbau dan Ucil Kancil. Namun setelah perlombaan selesai, ternyata yang menjadi pemenangnya adalah Ucil Kancil. Obi Kerbau merasa sangat iri dan marah kepada Ucil Kancil. Ia merasa kalau dirinya yang lebih pantas untuk menang, karena badannya lebih besar dan kuat dibandingkan Ucil Kancil. Ia kemudian pergi mencari nenek sihir untuk membantunya membalas dendam kepada Ucil Kancil.

Setelah melalui perjalanan panjang, akhirnya Obi Kerbau pun sampai di tempat nenek sihir. Dengan penuh kemarahan ia bercerita kepada nenek sihir tentang kekesalannya dan keinginannya untuk membalas dendam kepada Ucil Kancil. Nenek sihir itu pun kemudian memberikan dua botol kecil berisi ramuan ajaib kepada Obi Kerbau. Ramuan tersebut masing-masing berwarna merah dan biru. Ia menyuruh Obi Kerbau untuk meneteskan tiga tetes ramuan berwarna biru pada minuman Ucil Kancil, serta tiga tetes ramuan berwarna merah untuk dirinya.

Dengan gembira Obi Kerbau pulang ke rumahnya. Namun di tengah jalan hujan lebat turun. Tak ada tempat untuk berteduh, karena saat itu ia berada di tengah padang rumput luas. Akhirnya, dengan badan basah kuyup Obi Kerbau melanjutkan perjalanannya.

Setibanya di rumah, Obi Kerbau menyimpan kedua botol berisi ramuan ajaib itu di tempat tersembunyi. Obi tidak sadar kalau warna kedua botol itu telah berubah. Yang biru berubah warna menjadi merah, dan yang merah menjadi biru.
Keesokan harinya, Obi pergi ke rumah Ucil Kancil untuk melaksanakan rencana jahatnya. Ia mengundang Ucil Kancil untuk datang ke rumahnya nanti malam dengan alasan bahwa dirinya akan mengadakan pesta ulang tahun. Tanpa curiga, Ucil Kancil pun menerima undangan Obi Kerbau

Perpustakaan Unika

Malam harinya, Ucil Kancil datang ke rumah Obi Kerbau. Setelah mempersilakan duduk, Obi Kerbau pun menyuguhkan minuman yang telah diberi ramuan itu kepada Ucil Kancil. Minuman itu harum dan mengundang selera. Ucil Kancil meminum minumannya, dan Obi Kerbau meminum minumannya sendiri.

Setelah meminum minuman itu, Ucil Kancil merasa tubuhnya kian segar. Pikiran dan perasaannya pun kian tajam. Lain halnya dengan Obi Kerbau. Setelah meminumnya, kepalanya terasa pusing dan lidahnya kaku.

"Wahai Obi Kerbau, minuman apa ini? Nikmat sekali rasanya," seru Ucil Kancil.

"Mooooee…," jawab Obi Kerbau. Ia ingin mengatakan sesuatu, tapi karena lidahnya kaku, yang keluar hanya suara lenguhan.

"Eh, ada apa denganmu, Obi?" Ucil Kancil heran.

Obi tidak menjawab. Karena malu, ia cepat-cepat pergi.

Kejahatan Obi Kerbau akhirnya terbongkar. Nenek Sihir itu bercerita pada Ucil Kancil tentang permintaan Obi Kerbau.

"Kasihan Obi kerbau. Ia termakan kejahatannya sendiri," gumam Kancil.

Sementara itu, Obi Kerbau terus berjalan. Akhirnya seorang petani menemukannya dalam keadaan yang sangat menyedihkan. Petani itu lalu merawat Obi Kerbau hingga dia sehat kembali. Obi Kerbau menyesali perbuatannya. Tapi sesal kemudian tiada gunanya karena Obi Kerbau telah merasakan akibat dari perbuatan jahatnya sendiri.

Perpustakaan Unika

PERTEMUAN 12

HARI/ TANGGAL : Rabu, 24 Maret 2010
TOPIK CERITA : Mengatasi Marah Saat Kalah Dalam Kompetisi
JUDUL CERITA : Si Kancil dan Siput

Tahapan Proses (Durasi)	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Ungkapan
Transisi (10 menit)	a. Mempersiapkan anak secara fisik dan psikologis agar anak siap untuk memasuki kegiatan inti cerita. b. Membantu anak untuk memunculkan ingatan mengenai pengalaman yang sesuai dengan topik cerita sekaligus emosi marah yang menyertai pengalaman tersebut.	a. Salam pembuka	*Selamat siang anak-anak...udah pada ngantuk belum?? Udah siap buat dengerin ceirta Bu Guru hari ini belum?? Okey, sekarang kita berdoa dulu, terus nyanyi bareng-bareng yah, biar lebih semangat lagi....*
		b. Doa pembuka	-
		c. Bernyanyi	-
		d. Mengulas cerita sebelumnya	*Anak-anak ada yang masih inget nggak, sebelumnya Ibu ngasih cerita tentang apa...? Iya, Ibu ngasih cerita tentang Obi Kerbau dan Ucil Kancil...terus ceritanya gimana? Oh, ceritanya si Obi Kerbau ini iri sama Ucil Kancil karena dia berhasil ngalahin Obi Kerbau di perlombaan buat jadi penasehat kerajaan.. Terus apa yang dilakuin Obi Kerbau? Iya, dia pergi ke tempat nenek sihir buat balas dendam sama Ucil Kancil. Tapi rencananya berhasil nggak??*

Perpustakaan Unika

			Iya, rencananya gagal gara-gara minumannya berubah warna waktu dia keujanan. Terus akhirnya gimana?? Akhirnya Obi Kerbau nggak bisa ngomong lagi, bisanya cuma ngeluarin suara "mmmooeeee..." Kasian ya Obi Kerbau?
		e. Pengantar cerita	*Nah, hari ini Ibu mau ngasih cerita tentang Kancil lagi...tapi Kancil yang hari ini beda sama yang kemarin. Kancil yang hari ini mau Ibu ceritain itu sifatnya sombong. Dia ngerasa kalo dirinya itu hewan yang paling pintar di hutan. Dia ngerasa kalo nggak ada hewan lain yang bisa ngalahin kehebatan dia. Wah, sombong banget ya si Kancil ini? Eh, anak-anak di sini ada yang kayak gitu nggak....? suka sombong, ngerasa kalo dirinya itu yang paling hebat, paling pintar, paling jago...terus nggak mau ada teman lain yang ngalahin anak-anak? Hayo diinget-inget...ada nggak yang kayak gitu?*
Experience Sharing (10 menit)	a. Mengajak anak untuk berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.	*Sharing* dan tanya jawab dari beberapa anak mengenai pengalaman yang serupa	*Ayo, sekarang Ibu pengen denger cerita dari anak-anak..ada nggak di sini yang suka sombong dan nggak mau kalo dikalahin*

Perpustakaan Unika

	b. Membantu anak untuk belajar mendengarkan dan memahami orang lain melalui cerita yang disampaikannya.	dengan topik cerita.	*sama temannya kayak si Kancil ini?* *Atau ada nggak yang mau ceritain pengalamannya waktu berteman dengan teman sombong kayak si Kancil ini?* *Anak-anak lain yang nggak cerita mesti ikutan dengerin cerita temannya, ya....?*
Fokus (15 menit)	a. Mengajak anak untuk terlibat dalam penokohan cerita. b. Anak dapat memahami resiko yang akan mereka hadapi apabila menjadi tokoh jahat, serta keuntungan yang akan mereka peroleh apabila menjadi tokoh baik.	Pemberian cerita secara interaktif (*Si Kancil dan Siput*).	-
Tindak Lanjut (10 menit)	a. Anak dapat memahami kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. b. Anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.	a. Tanya jawab mengenai isi cerita.	*Gimana anak-anak....bagus nggak ceritanya??* *Coba sekarang ibu tanya, barusan Ibu cerita tentang apa ya...? Terus sifatnya si Kancil gimana? Kalo anak-anak punya sifat seperti si Kancil, kira-kira anak-anak bisa punya banyak teman nggak??* *Terus gimana dengan si Siput...? sifatnya baik nggak?? Kalo anak-anak punya sifat seperti itu di sekolah, kira-kira anak-anak bisa punya*

Perpustakaan Unika

			banyak teman atau nggak??
		b. Menarik kesimpulan atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bersama-sama dengan anak.	*Jadi, menurut anak-anak sifat si Kancil yang sombong dan mau menang sendiri itu perlu ditiru atau nggak??* *Siapa yang mau punya sifat kayak si Kancil tadi?* *Terus gimana dengan Siput, menurut anak-anak sifat seperti Siput yang cerdik dan nggak sombong itu perlu ditiru atau nggak??* *Siapa yang mau punya sifat seperti Siput??*
		c. Memberi gambaran mengenai aplikasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian anak.	*Berarti kalo di sekolah, anak-anak boleh nggak nyombongin dirinya, ngerasa kalo anak-anak itu yang paling hebat, paling pinter, paling segala-galanya...terus mau menang sendiri? Nggak boleh ya...anak-anak nggak boleh sombong kayak si Kancil tadi. Nanti kalo suatu saat anak-anak dikalahin sama temannya, pasti rasanya malu banget kan kalo anak-anak udah sombong duluan gitu?* *Lagian kalo anak-anak sombong, nanti nggak ada yang mau berteman sama anak-anak...iya nggak?* *Tapi kalo anak-anak mau punya sifat kayak si Siput yang cerdik dan*

Perpustakaan Unika

			nggak sombong itu, boleh nggak?? *Iya...itu bagus banget..biarpun anak-anak punya kelebihan, anak-anak tetap nggak boleh sombong.* *Soalnya setiap orang pasti punya kelebihannya masing-masing. Masih inget yang tulisan anak-anak waktu itu nggak? Ibu masih inget, si A bilang kalo dia pinter matematika, tapi si B pinternya kalo disuruh nyanyi...nah, berarti masing-masing punya kelebihan sendiri-sendiri, dan kita nggak boleh sombong...setuju nggak??*
Refleksi (10 menit)	Mengajak anak untuk menanamkan nilai-nilai yang diperoleh dari cerita melalui kegiatan nyata agar dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan anak.	Membuat Komitmen	*Sekarang, Ibu mau ngajak anak-anak bikin janji kalau anak-anak di sini nggak akan punya sifat kayak si Kancil dan Obi Kerbau kemarin yang sombong, suka iri hati dan mau menang sendiri..mau nggak??* *Nanti Ibu akan bagikan kertas pada anak-anak, terus nanti di kertas itu anak-anak tulis janji anak-anak untuk nggak iri hati dan mau menang sendiri lagi. Misalnya, aku janji untuk tidak musuhan lagi sama teman yang dapat nilai lebih bagus dari aku, aku janji tidak akan merasa sebal*

Perpustakaan Unika

			sama temanku yang dapat hadiah dari Bu Guru, aku janji untuk tidak sombong lagi...bisa ya?? Nanti kalau udah selesai, kertasnya boleh dibawa terus ditempel di rumah. *Jadi anak-anak, hari ini kita belajar apa ya...? Iya...kalalu anak-anak sombong dan nggak mau ngalah seperti Kancil, suatu saat akan ngerasa malu kalo dikalahin sama temannya. Tapi kalo anak-anak itu cerdik dan nggak sombong kayak si Siput, nanti bisa menang dan punya banyak teman. Sekarang, kita berdoa terus anak-anak boleh pulang ke rumah...*

Perpustakaan Unika

Si Kancil dan Siput

Ghulam Pramudiana (http://www.ceritaanak.org)

Di sebuah hutan, hiduplah seekor kancil yang sombong. Pada suatu pagi yang cerah, Kancil berjalan menaiki sebuah bukit. Setelah sampai di atas sebuah bukit, si Kancil berteriak dengan sombongnya, "Wahai penduduk hutan, akulah hewan yang paling cerdas, cerdik dan pintar di hutan ini. Tidak ada yang bisa menandingi kecerdasan dan kepintaranku".

Sambil membusungkan dadanya, si Kancil pun mulai berjalan menuruni bukit. Ketika sampai di sungai, ia bertemu dengan seekor siput. "Hai kancil!", sapa si siput. "Kenapa kamu teriak-teriak? Apakah kamu sedang bergembira?", tanya si siput. "Tidak, aku hanya ingin memberitahukan pada semua penghuni hutan kalau aku ini hewan yang paling cerdas, cerdik dan pintar", jawab si kancil dengan sombongnya.

"Sombong sekali kamu Kancil, akulah hewan yang paling cerdik di hutan ini", kata si Siput. "Hahahaha....., mana mungkin" ledek Kancil. "Untuk membuktikannya, bagaimana kalau besok pagi kita lomba lari?", tantang si Siput. "Baiklah, aku terima tantanganmu", jawab si Kancil. Akhirnya mereka berdua setuju untuk mengadakan perlombaan lari besok pagi.

Setelah si Kancil pergi, si siput segera mengumpulkan teman-temannya. Ia meminta tolong agar teman-temannya berbaris dan bersembunyi di jalur perlombaan, dan menjawab kalau si kancil memanggil.

Akhirnya hari yang dinanti sudah tiba, kancil dan siput pun sudah siap untuk lomba lari. "Apakah kau sudah siap untuk berlomba lari denganku", tanya si kancil. "Tentu saja sudah, dan aku pasti menang", jawab si siput. Kemudian si siput mempersilahkan kancil untuk berlari dahulu dan memanggilnya untuk memastikan sudah sampai mana si siput.

Kancil berjalan dengan santai, dan merasa yakin kalau dia akan menang. Setelah beberapa langkah, si kancil mencoba untuk memanggil si siput. "Siput....sudah sampai mana kamu?", teriak si kancil. "Aku ada di depanmu!", teriak si siput.

Perpustakaan Unika

Kancil terheran-heran, dan segera mempercepat langkahnya. Kemudian ia memanggil si siput lagi, dan si siput menjawab dengan kata yang sama.”Aku ada didepanmu!”

Akhirnya si kancil berlari, tetapi tiap ia panggil si siput, ia selalu muncul dan berkata kalau dia ada depan kancil. Keringatnya bercucuran, kakinya terasa lemas dan nafasnya tersengal-sengal.

Kancil berlari terus, sampai akhirnya dia melihat garis finish. Wajah kancil sangat gembira sekali, karena waktu dia memanggil siput, sudah tidak ada jawaban lagi. Kancil merasa bahwa dialah pemenang dari perlombaan lari itu.

Betapa terkejutnya si kancil, karena dia melihat si siput sudah duduk di batu dekat garis finish. “Hai kancil, kenapa kamu lama sekali? Aku sudah sampai dari tadi!”, teriak si siput. Dengan menundukkan kepala, si kancil menghampiri si siput dan mengakui kekalahannya. “Makanya jangan sombong, kamu memang cerdik dan pandai, tetapi kamu bukanlah yang terpandai dan cerdik”, kata si siput. “Iya, maafkan aku siput, aku tidak akan sombong lagi”, kata si kancil.